# LAPORAN KINERJA

2025

## ASISTEN DEPUTI

OLAHRAGAWAN ELIT

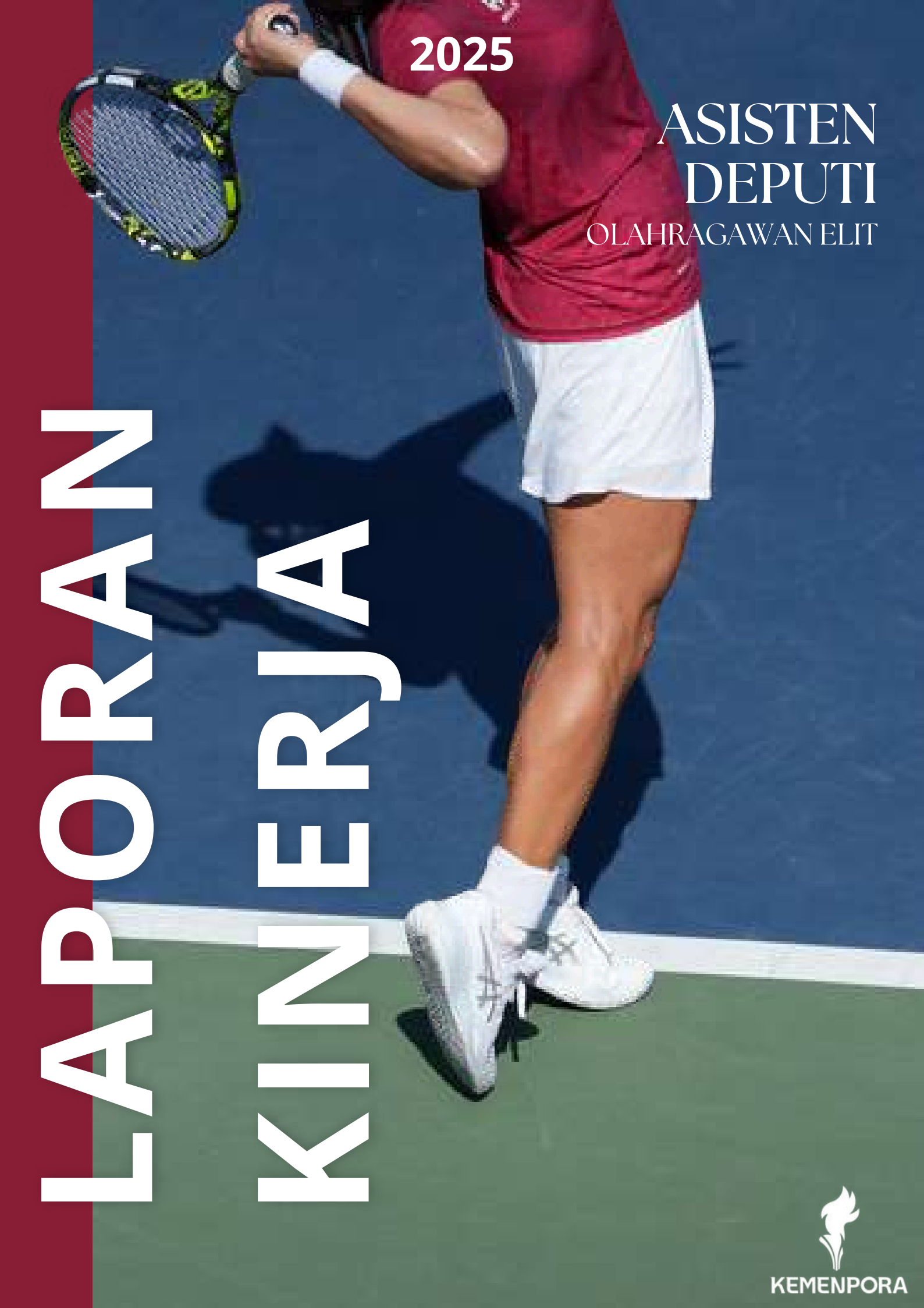

KEMENPORA

# KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, pada akhirnya penyusunan Laporan Kinerja (LKj) unit kerja Asisten Deputi Olahragawan Elit dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dokumen ini disusun sebagai bentuk pertanggungja waban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Asisten Deputi Olahragawan Elit. Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 menyajikan realisasi capaian kinerja (Performance Result) selama tahun 2025 berdasarkan pada Perjanjian Kinerja yang mengacu pada rencana strategis 2025 – 2029.

Penyajian Laporan Kinerja (LKj) ini diharapkan dapat memotivasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang efektif, bersih, serta bertanggung jawab menuju clean government dan good government. Laporan ini juga menjadi bahan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan serta pertimbangan dalam penyusunan program berikutnya. Kami menyadari bahwa laporan kinerja ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Segala masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna penyempurnaan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahragawan Elit di tahun yang akan datang.

**Jakarta, Januari 2026**
**Asisten Deputi Olahragawan Elit**

*Dr. Budi Ariyanto, Muslim, S.Pd., M.Pd.*

# RINGKASAN Eksekutif

Ringkasan Eksekutif menyajikan informasi capaian sasaran, indikator, target, serta realisasi kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, yang ditampilkan pada tabel capaian kinerja.

Secara keseluruhan, capaian indikator kinerja Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 mencapai rata-rata 139,8% (sangat baik). Pencapaian tertinggi ditunjukkan oleh Olahragawan Elit Junior yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional dengan realisasi 295% dari target. Dari 17 indikator kinerja, hampir seluruhnya melampaui 100%.

Oleh Karenanya, kedepannya Asisten Deputi Olahragawan Elit akan selalu memberikan kinerja terbaik agar pelaksanaan kegiatan memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai target yang ditetapkan sehingga manfaat serta dampak kepada masyarakat secara luas.







| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | 1.1 Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 180 Orang | 230 Orang | 128% |
| | | 1.2 Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 100 Orang | 185 Orang | 185% |
| | | 1.3 Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 500 Orang | 631 Orang | 126% |
| | | 1.4 Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 120 Orang | 131 Orang | 109% |
| | | 1.5 Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Event | 24 Event | 120% |
| | | 1.6 Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Kegiatan | 40 Kegiatan | 200% |
| | | 1.7 Olahragawan Elit Nasional yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 350 Orang | 489 Orang | 140% |
| | | 1.8 Olahragawan Elit Junior yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 175 Orang | 516 Orang | 295% |

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | 1.9 Lembaga yang terfasilitasi dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Unggulan | 15 Lembaga | 15 Lembaga | 100% |
| | | 1.10 Multi Event Olahraga Prestasi di Tingkat Regional dan Internasional Yang Terfasilitasi | 2 lembaga | 2 Lembaga | 100% |
| | | 1.11 Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional dan Manajemen Talenta Nasional | 2 Kegiatan | 2 Kegiatan | 100% |
| | | 1.12 Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Olahraga | 1 NSPK | 1 NSPK | 100% |

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 2 | Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | 2.1 Jumlah Standar Pelayanan dan/atau Standar Operasional Prosedur pada Asisten Deputi Olahragawan Elit yang tersusun dan Termanfaatkan | 2 Dokumen | 6 Dokumen | 300% |
| | | 2.2 Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 97% | 99,76% | 103% |
| | | 2.3 Persentase Capaian Output pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 100% | 100% | 100% |
| | | 2.4 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 90 | 90,13 | 100% |
| | | 2.5 Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 70 | 50,1 | 72% |

Tabel Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025

# DAFTAR ISI


01 Kata Pengantar



02 RIngkaran Eksekutif



09 Daftar Tabel



10 Daftar Gambar

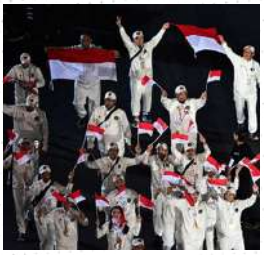

11 BAB I PENDAHULUAN



12 Latar Belakang



15 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi



17 Kondisi Sumber Daya Manusia Aparatur



# DAFTAR ISI


18
Potensi Permasalahan



21
**BAB II PERENCANAAN KINERJA**



22
Rencana Strategis



25
Perjanjian Kinerja



28
Postur Anggaran



30
**BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**



31
Pengukuran Kinerja



32
Capaian Kinerja



# DAFTAR ISI


76 Realisasi Anggaran



79 Dukungan Terhadap Prioritas Nasional



82 Pemantauan Kegiatan Tematik



84 BAB IV PENUTUP



87 Lampiran - Lampiran





# DAFTAR TABEL


1.1 Detail Jumlah Sumber Daya Manusia Aparatur 17

2.1 Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025 27

3.1 Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025 34

3.2 Event Kualifikasi Olimpiade & Paralimpiade yang Diikuti/ Terselenggara 47

3.3 Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan yang Diikuti/ Terselenggara 51

3.4 Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi 61

3.5 Perbandingan DIPA 2021-2025 77




# DAFTAR GAMBAR

1.1 Struktur Organisasi Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025 16

2.1 Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025 28

# PENDAHULAN

01



# I.I LATAR BELAKANG

Pembangunan aparatur negara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan nasional yang diarahkan untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia menuju masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, mandiri dan bermartabat. Keberhasilan pembangunan nasional tidak mungkin dapat terwujud tanpa didukung oleh aparatur negara yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam bidang tugasnya masing-masing, transparan, profesional, dan akuntabel. Setiap penyelenggaraan negara dan pemerintah harus menampilkan akuntabilitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga terjadi sinkronisasi antara perencanaan yang ideal yang dicanangkan (*input*) dengan hasil keluaran dan manfaat yang diperoleh (*output*).

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahragawan Elit, Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit pada Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2025 diharapkan dapat:

- Mendorong Asisten Deputi Olahragawan Elit di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada perundang-undangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat;
- Menjadi masukan dan umpan balik bagi instansi lain maupun pihak yang berkepentingan (*stakeholder* olahraga) dalam rangka meningkatkan kinerja;
- Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Asisten Deputi Olahragawan Elit di dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional.



Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKj) merupakan bentuk pertanggungjawaban Kinerja Instansi Pemerintah yang berisi informasi mengenai pencapaian pelaksanaan rencana kerja. Dengan demikian secara umum Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang berisi informasi mengenai pencapaian pelaksanaan rencana kerja, dan bermanfaat antara lain meliputi:

- Mendorong Instansi Pemerintah melaksanakan good governance, karena Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengukur kinerja secara transparan, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan;
- Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan instansi pemerintah;
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada instansi pemerintah.

Manfaat tersebut mendorong Asisten Deputi Olahragawan Elit menyusun LKj Tahun Anggaran 2025 sebagai sarana untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi selama tahun 2025.

Dalam melaksanakan tugasnya Asisten Deputi Olahragawan Elit, pada Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga menemukan beberapa kendala menyangkut keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana dan dukungan dana yang dialokasikan. Namun upaya bersama melalui kerjasama semua pihak di Asisten Deputi Olahragawan Elit dengan memperkenalkan model pertanggungjawaban dalam bentuk Laporan Kinerja (LKj) merupakan bukti nyata yang mempunyai dampak dan nilai positif terhadap pelaksanaan pembangunan.

# I.2 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

### 1. Tugas dan Fungsi Asisten Deputi Olahragawan Elit

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pemuda Dan Olahraga Pasal 99, Asisten Deputi Olahragawan Elit menyelenggarakan fungsi:

1. **Penyiapan perumusan kebijakan di bidang olahragawan elit.**
2. **Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang olahragawan elit.**
3. **Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang olahragawan elit.**
4. **Pemberian bimbingan teknis dan supervisi pelaksanaan kebijakan di bidang olahragawan elit.**
5. **Pelaksanaan, pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan bidang olahragawan elit.**

### 2. Struktur Organisasi Aisten Deputi Olahragawan Elit

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Asisten Deputi Olahragawan Elit tahun 2025 sudah menyusun 4 Tim Kerja yang dituangkan ke dalam Surat Tugas Tim Kerja Pada Asisten Deputi Olahragawan Elit dengan rincian :

**Surat Tugas Nomor:**

- **B.OT.01.02/05.19.1/D-III.3/V/2025** tentang Tim Kerja Pembinaan dan Pengembangan Olahragawan Elit
- **B.OT.01.02/05.19.2/D-IV.3/V/2025** tentang Tim Kerja Penyelenggaraan dan Pengiriman Kejuaraan dan Pekan Olahragawan Elit
- **B.OT.01.02/05.19.3/D-III.3/V/2025** tentang Tim Kerja Desain Besar Olahraga nasional (DBON)
- **B.OT.01.02/05.19.4/D-III.3/V/2025** tentang Tim Kerja Regulasi dan Big Data Olahragawan Elit

Berikut Struktur Organisasi Asisten Deputi Olahragawan Elit :




Gambar 1.1 Struktur Organisasi Asisten Deputi Olahragawan Elit

# I.3 KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR

Kondisi saat ini Asisten Deputi Olahragawan Elit memiliki jumlah pegawai sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang. Kondisi kepegawaian sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:




*(dalam jumlah orang)*

Tabel 1.1 Detail Jumlah Sumber Daya Manusia Aparatur

# I.4 POTENSI PERMASALAHAN

Olahraga prestasi merupakan ujung tombak pembangunan olahraga nasional karena secara langsung merepresentasikan harkat dan martabat bangsa di tingkat internasional. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Istvan Balyi (2007), keberhasilan meraih prestasi dan medali tidak lahir dari proses yang instan, melainkan merupakan hasil dari sistem olahraga yang terintegrasi, berkelanjutan, dan dikelola secara efektif. Oleh karena itu, pencapaian indikator kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 harus ditempatkan dalam kerangka pembangunan olahraga jangka panjang yang terstruktur dan berbasis sistem.

Dalam konteks pembinaan olahragawan elit nasional, tantangan utama terletak pada belum terbangunnya ekosistem pembinaan yang sepenuhnya berbasis data, sport science, dan pengembangan atlet jangka panjang. Meskipun indikator kinerja menargetkan peningkatan jumlah atlet elit dan junior elit pada cabang unggulan Olimpiade dan Paralimpiade, proses regenerasi atlet masih menghadapi kendala berupa keterbatasan integrasi data atlet, lemahnya sistem talent identification, serta belum konsistennya penerapan long-term athlete development (LTAD). Akibatnya, transisi dari atlet junior ke senior sering tidak berjalan optimal dan berisiko menurunkan kesinambungan prestasi.




Selain itu, kualitas pelaksanaan pemusatan latihan nasional juga belum sepenuhnya mencerminkan standar pembinaan modern. Ketergantungan pada pendekatan latihan konvensional, keterbatasan tenaga *sport science*, serta belum terintegrasinya layanan kesehatan, gizi, dan psikologi olahraga dalam satu sistem yang utuh berpotensi

menurunkan efektivitas pelatnas. Kondisi ini dapat menyebabkan indikator jumlah atlet yang dibina di pelatnas tercapai secara kuantitatif, namun tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan performa dan daya saing di level dunia.

Pada sisi kompetisi dan eksposur internasional, pencapaian indikator terkait partisipasi dalam *event* kualifikasi Olimpiade, Paralimpiade, kejuaraan dunia, dan *multievent* regional sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Kalender internasional, regulasi federasi dunia, dinamika geopolitik, serta tingginya biaya partisipasi menjadi faktor risiko utama. Tanpa perencanaan kompetisi yang terintegrasi dengan program pelatnas dan kalender nasional, frekuensi dan kualitas kompetisi yang diikuti atlet dapat menjadi tidak optimal sebagai sarana evaluasi dan peningkatan performa.

Pada sisi kompetisi dan eksposur internasional, pencapaian indikator terkait partisipasi dalam *event* kualifikasi Olimpiade, Paralimpiade, kejuaraan dunia, dan *multievent* regional sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Kalender internasional, regulasi federasi dunia, dinamika geopolitik, serta tingginya biaya partisipasi menjadi faktor risiko utama. Tanpa perencanaan kompetisi yang terintegrasi dengan program pelatnas dan kalender nasional, frekuensi dan kualitas kompetisi yang diikuti atlet dapat menjadi tidak optimal sebagai sarana evaluasi dan peningkatan performa.




Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah sinkronisasi kebijakan dan tata kelola pembinaan antara Kemenpora, KOI, NPCI, federasi cabang olahraga, serta pemangku kepentingan lainnya. Meskipun indikator kinerja mencakup koordinasi Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan Manajemen Talenta Nasional, praktik di lapangan masih sering diwarnai oleh ego sektoral, tumpang tindih kewenangan, serta perbedaan prioritas program.

Kondisi ini berpotensi melemahkan efektivitas kebijakan dan mengurangi dampak nyata terhadap kualitas pembinaan atlet.

Pada sisi layanan organisasi, tantangan pencapaian indikator kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit juga terletak pada aspek tata kelola internal. Penyusunan standar pelayanan dan SOP belum sepenuhnya diikuti dengan implementasi yang konsisten dan berbasis proses bisnis atlet. Di sisi lain, serapan anggaran yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas output dan outcome, karena masih terdapat risiko keterlambatan pengadaan, kegiatan yang bersifat administratif, serta keterbatasan pengukuran dampak terhadap peningkatan prestasi atlet. Hal ini diperparah oleh sistem kearsipan dan pengelolaan data yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, sehingga menyulitkan monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas kinerja.

Dengan demikian, tantangan utama pencapaian indikator kinerja tahun 2025 bukan semata-mata pada pemenuhan target angka, melainkan pada kemampuan sistem pembinaan dan layanan untuk menghasilkan dampak nyata terhadap kualitas dan daya saing olahragawan elit nasional. Tanpa perbaikan menyeluruh pada integrasi data atlet, kualitas pelatnas, sistem kompetisi, sinergi kelembagaan, serta tata kelola layanan, terdapat risiko bahwa keberhasilan yang dicapai bersifat administratif dan jangka pendek, bukan keberlanjutan prestasi yang kokoh. Oleh karena itu, penguatan sistem yang terintegrasi, berbasis sport science, dan berorientasi jangka panjang menjadi kunci agar indikator kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit benar-benar berkontribusi pada peningkatan prestasi olahraga Indonesia di tingkat dunia.



# PERENCANAAN KINERJA

02



# 2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam kerangka pelaksanaan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka, khususnya butir penguatan sumber daya manusia melalui sains, teknologi, kesehatan, dan prestasi olahraga yang inklusif, pembangunan olahraga prestasi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing bangsa di tingkat regional dan global. Dalam hal ini, Kementerian Pemuda dan Olahraga menjalankan mandat negara untuk memastikan bahwa pembinaan atlet Indonesia berlangsung secara sistematis, adil, dan berorientasi pada kinerja jangka panjang.

Dalam konteks **Renstra Kemenpora 2025–2029**, arah kebijakan peningkatan prestasi olahraga diarahkan pada:

**Penguatan sistem pembinaan atlet berbasis siklus hidup (LTAD)**

Fokus pada cabang olahraga prioritas Olimpiade dan Paralimpiade

Penguatan tata kelola, *sport science*, dan manajemen talenta

**Sistem kompetisi berjenjang dan berkelanjutan**



Pembangunan prestasi olahraga tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian medali, tetapi sebagai bagian dari pembangunan manusia Indonesia yang unggul, sehat, produktif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pembinaan atlet elit, baik Olimpiade maupun Paralimpiade harus ditempatkan dalam ekosistem pembangunan SDM nasional, yang menjamin kesinambungan dari pembibitan, pembinaan, hingga puncak prestasi dunia.

Di dalam kerangka tersebut, Asisten Deputi Olahragawan Elit memegang peran kunci sebagai pengelola ekosistem atlet elit nasional. Perannya bukan hanya memfasilitasi pelatnas, tetapi membangun rantai nilai prestasi dari *talent identification*, pembinaan junior elit, transisi ke senior elit, hingga performa puncak di *multievent* dunia.



Pembinaan dan pengembangan atlet diarahkan untuk berjalan secara:

- **Sistematis** (berbasis desain pembinaan nasional),
- **Terencana** (berdasarkan kalender kompetisi dan target *event* dunia),
- **Berjenjang** (junior–senior–elit dunia),
- **Berkelanjutan** (tidak terputus oleh siklus anggaran atau pergantian *event*).

Hal ini diwujudkan melalui penerapan ***Long Term Athlete Development*** **(LTAD)**, pemanfaatan ***sport science***, serta penggunaan **data kinerja atlet** sebagai dasar seleksi, promosi, dan degradasi cabang olahraga maupun individu atlet.



Sejalan dengan kebijakan peningkatan produktivitas dan daya saing nasional, dukungan negara diarahkan secara fokus dan selektif kepada cabang olahraga unggulan Olimpiade dan Paralimpiade. Sistem promosi dan degradasi menjadi instrumen kebijakan untuk memastikan bahwa sumber daya publik dialokasikan kepada cabang dan atlet yang menunjukkan potensi dan kinerja nyata menuju podium dunia.

Keberhasilan sistem ini sangat ditentukan oleh tersedianya sistem kompetisi yang berjenjang, terjadwal, dan berkualitas. Kompetisi tidak hanya berfungsi sebagai ajang pertandingan, tetapi sebagai alat ukur kemajuan pembinaan. Oleh karena itu, kompetisi harus dirancang:

1. sesuai kelompok usia,
2. terintegrasi dari daerah hingga internasional,
3. dan sinkron dengan kalender pelatnas dan kualifikasi dunia.

Dalam kerangka Renstra 2025–2029, tantangan utama bukan lagi kekurangan kegiatan, melainkan kualitas sistem. Tanpa integrasi data atlet, tata kelola pelatnas, *sport science*, dan koordinasi kelembagaan, capaian indikator kinerja berisiko bersifat administratif dan tidak menghasilkan lonjakan prestasi dunia.



# 2.2 PERJANJIAN KINERJA

Dokumen Penetapan Kinerja (PK) merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Dokumen tersebut memuat sasaran, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran. Dalam penyusunan penetapan kinerja instansi mengacu pada Renstra 2025-2029, dan PK Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2025.

Asisten Deputi Olahragawan Elit telah membuat Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 telah ditandatangani pada bulan Januari Tahun 2025. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit tertera pada tabel di bawah ini:

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | 1.1 Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 180 Orang |
| | | 1.2 Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 100 Orang |
| | | 1.3 Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 500 Orang |

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | 1.4 Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 120 Orang |
| | | 1.5 Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Event |
| | | 1.6 Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Kegiatan |
| | | 1.7 Olahragawan Elit Nasional yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 350 Orang |
| | | 1.8 Olahragawan Elit Junior yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 175 Orang |
| | | 1.9 Lembaga yang terfasilitasi dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Unggulan | 15 Lembaga |
| | | 1.10 Multi Event Olahraga Prestasi di Tingkat Regional dan Internasional Yang Terfasilitasi | 2 lembaga |
| | | 1.11 Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional dan Manajemen Talenta Nasional | 2 Kegiatan |
| | | 1.12 Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Olahraga Prestasi | 1 NSPK |

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2 | Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | 2.1 Jumlah Standar Pelayanan dan/atau Standar Operasional Prosedur pada Asisten Deputi Olahragawan Elit yang tersusun dan Termanfaatkan | 2 Dokumen |
| | | 2.2 Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 97% |
| | | 2.3 Persentase Capaian Output pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 100% |
| | | 2.4 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 90 |
| | | 2.5 Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 70 |

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025

Perjanjian Kinerja (PK) Asisten Deputi Olahragawan Elit tahun 2025 adalah sebagai berikut:

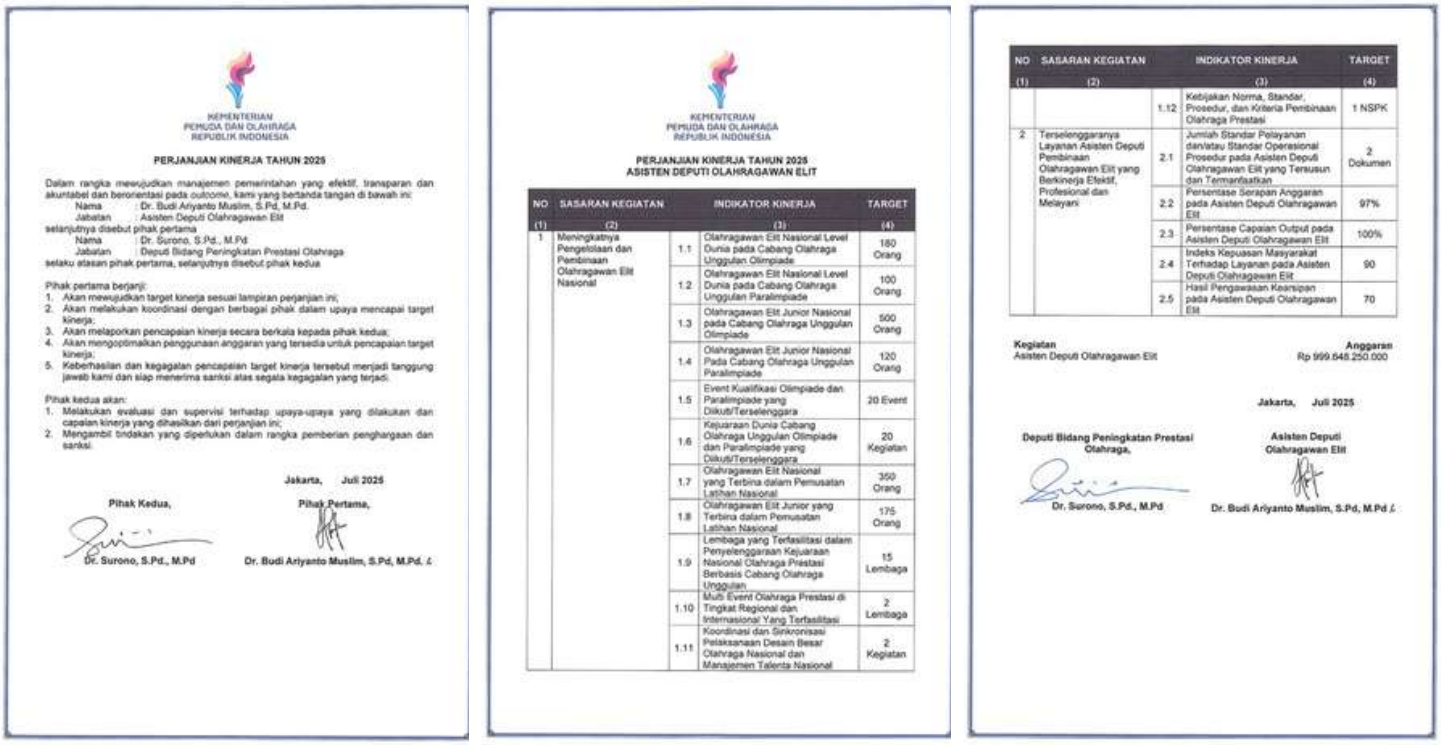

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dan berorientasi pada outcome, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Budi Ariyanto Muslim, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Asisten Deputi Olahragawan Elit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Surono, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji:
1. Akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini;
2. Akan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam upaya mencapai target kinerja;
3. Akan melaporkan pencapaian kinerja secara berkala kepada pihak kedua;
4. Akan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia untuk pencapaian target kinerja;
5. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami dan siap menerima sanksi atas segala kegagalan yang terjadi.

Pihak kedua akan:
1. Melakukan evaluasi dan supervisi terhadap upaya-upaya yang dilakukan dan capaian kinerja yang dihasilkan dari perjanjian ini;
2. Mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2025

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

Dr. Surono, S.Pd., M.Pd Dr. Budi Ariyanto Muslim, S.Pd, M.Pd.

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**ASISTEN DEPUTI OLAHRAGAWAN ELIT**

| NO | SASARAN KEGIATAN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | | (3) | (4) |
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | 1.1 | Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 180 Orang |
| | | 1.2 | Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 100 Orang |
| | | 1.3 | Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 500 Orang |
| | | 1.4 | Olahragawan Elit Junior Nasional Pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 120 Orang |
| | | 1.5 | Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Event |
| | | 1.6 | Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Kegiatan |
| | | 1.7 | Olahragawan Elit Nasional yang Terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 350 Orang |
| | | 1.8 | Olahragawan Elit Junior yang Terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 175 Orang |
| | | 1.9 | Lembaga yang Terfasilitasi dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Unggulan | 15 Lembaga |
| | | 1.10 | Multi Event Olahraga Prestasi di Tingkat Regional dan Internasional Yang Terfasilitasi | 2 Lembaga |
| | | 1.11 | Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional dan Manajemen Talenta Nasional | 2 Kegiatan |
| | | 1.12 | Kebijakan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Olahraga Prestasi | 1 NSPK |
| 2 | Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | 2.1 | Jumlah Standar Pelayanan dan/atau Standar Operasional Prosedur pada Asisten Deputi Olahragawan Elit yang Tersusun dan Termanfaatkan | 2 Dokumen |
| | | 2.2 | Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 97% |
| | | 2.3 | Persentase Capaian Output pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 100% |
| | | 2.4 | Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 90 |
| | | 2.5 | Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 70 |

Kegiatan Asisten Deputi Olahragawan Elit — Anggaran Rp 999.648.250.000

Jakarta, Juli 2025

Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Dr. Surono, S.Pd., M.Pd

Asisten Deputi Olahragawan Elit, Dr. Budi Ariyanto Muslim, S.Pd, M.Pd

Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025

## 2.3 POSTUR ANGGARAN

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2025 No: SP DIPA-092.01.1.418140/2025, Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga mendapatkan alokasi anggaran sebesar **Rp1.576.002.188.000,-** yang terbagi menjadi 2 program diantaranya sebagai berikut:

1. Program Keolahragaan **: Rp 1.564.002.188.000,-**

2. Program Dukungan Management **: Rp 12.000.000.000,-**




Alokasi anggaran pada DIPA awal pada Asisten Deputi Olahragawan Elit sebesar **Rp1.096.914.002.000,-**. Yang akan digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan yang mayoritas merupakan program prioritas nasional. Adapun kegiatan tersebut antara lain:

- **Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria serta Koordinasi**
  Penyusunan NSPK Keolahragaan Bidang Peningkatan Prestasi serta Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional dan Manajemen Talenta.

- **Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat**
  Fasilitasi dan Pembinaan Atlet Elit dalam Pemusatan Latihan Nasional

- **Bantuan Lembaga**
  Dukungan Penyelenggaraan dan/atau Pengiriman Kontingen Indonesia pada *Single* dan *Multievent* Tingkat Nasional serta Tingkat Internasional

# 03

# AKUNTABILITAS KINERJA



# 3.I PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran Kinerja pada Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan olahragawan Elit. Pengukuran kinerja dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan pencapaian target strategis yang selaras dengan visi misi Kementerian Pemuda dan Olahraga serta tujuan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga yaitu mewujudkan masyarakat berbudaya olahraga, sehat, bugar, berkarakter unggul, dan industri olahraga yang maju, serta mewujudkan prestasi dan daya saing olahraga di tingkat dunia.

Dalam mendukung tujuan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga untuk mencapai sasaran strategis di bidang peningkatan prestasi olahraga Asisten Deputi Olahragawan Elit telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) mencakup beberapa aspek, antara lain:

- Jumlah olahragawan elit dan elit junior nasional berbasis cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade;
- Kuantitas dan kualitas kompetisi secara berjenjang dan berkesinambungan yang berstandar nasional keolahragaan;
- Dukungan pendanaan keolahragaan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pada cabang olahraga unggulan;
- Terselenggaranya layanan asisten deputi terkait pembinaan olahragawan elit.

Pengukuran kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit dilakukan secara terukur dan berkelanjutan untuk memastikan pencapaian target program olahraga prestasi. Hasilnya menjadi dasar evaluasi dan penyusunan strategi pembinaan talenta olahraga nasional yang lebih efektif.

# 3.2 CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit tahun 2025 dapat dilihat dengan membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana kerja dengan realisasi capaian kinerja. Berdasarkan pengukuran kinerja organisasi di lingkungan Asisten Deputi Olahragawan Elit tahun 2025, diperoleh hasil sebagai berikut:

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | 1.1 Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 180 Orang | 230 Orang | 128% |
| | | 1.2 Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 100 Orang | 185 Orang | 185% |
| | | 1.3 Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 500 Orang | 631 Orang | 126% |
| | | 1.4 Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 120 Orang | 131 Orang | 109% |
| | | 1.5 Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Event | 24 Event | 120% |

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | 1.6 Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | 20 Kegiatan | 40 Kegiatan | 200% |
| | | 1.7 Olahragawan Elit Nasional yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 350 Orang | 489 Orang | 140% |
| | | 1.8 Olahragawan Elit Junior yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 175 Orang | 516 Orang | 295% |
| | | 1.9 Lembaga yang terfasilitasi dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Unggulan | 15 Lembaga | 15 Lembaga | 100% |
| | | 1.10 Multi Event Olahraga Prestasi di Tingkat Regional dan Internasional Yang Terfasilitasi | 2 lembaga | 2 Lembaga | 100% |
| | | 1.11 Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional dan Manajemen Talenta Nasional | 2 Kegiatan | 2 Kegiatan | 100% |
| | | 1.12 Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Olahraga Prestasi | 1 NSPK | 1 NSPK | 100% |

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | % |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 2 | Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | 2.1 Jumlah Standar Pelayanan dan/atau Standar Operasional Prosedur pada Asisten Deputi Olahragawan Elit yang tersusun dan Termanfaatkan | 2 Dokumen | 6 Dokumen | 300% |
| | | 2.2 Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 97% | 99.76% | 103% |
| | | 2.3 Persentase Capaian Output pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 100% | 100% | 100% |
| | | 2.4 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 90 | 90.13 | 100% |
| | | 2.5 Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 70 | 50.1 | 72% |

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025






Indikator kinerja yang ada pada Asisten Deputi Olahragawan Elit ini mendukung capaian kinerja dari Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dalam hal persentase olahragawan elit junior yang menjadi potensial olahragawan elit nasional. Disamping itu juga mendukung kinerja Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dalam hal persentase prestasi olahraga Indonesia pada level Internasional. Indikator ini menjadi turunan langsung dengan capaian tersebut dimana persentase olahragawan elit junior yang menjadi potensial olahragawan elit nasional didapat dari olahragawan elit junior yang dibina dan dikembangkan pada program Asisten Deputi Olahragawan Elit. Selanjutnya kinerja persentase prestasi olahraga Indonesia pada level internasional juga menjadi turunan dimana prestasi olahraga Indonesia pada level internasional didapat dari prestasi olahragawan elit nasional yang bertanding di *multievent* internasional

Sebagai penjelasan terhadap capaian kinerja tersebut di bawah ini dilakukan analisis capaian kinerja untuk mengetahui proses, permasalahan, kelebihan serta kekurangan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja 2025 di Asisten Deputi Olahragawan Elit, Analisis capaian kinerja ini tentunya melihat target dan realisasi tahun ini, realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, analisis penyebab keberhasilan serta inovasi dan solusi yang dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan analisis program/kegiatan yang berdampak besar terhadap capaian kinerja.



# SASARAN PROGRAM I

## Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional

### Indikator Kinerja 1.1

Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | 180 Orang | 230 Orang |

Dalam kerangka pelaksanaan kebijakan peningkatan prestasi olahraga nasional sebagaimana diamanatkan dalam Asta Cita Presiden dan Renstra Kemenpora 2025–2029, indikator Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade merupakan ukuran strategis keberhasilan negara dalam membangun daya saing atlet Indonesia di panggung internasional. Indikator ini mencerminkan kapasitas sistem pembinaan nasional dalam menghasilkan atlet yang tidak hanya berstatus nasional, tetapi telah mencapai standar kompetitif dunia pada cabang-cabang prioritas Olimpiade.

Dalam kerangka pelaksanaan kebijakan peningkatan prestasi olahraga nasional sebagaimana diamanatkan dalam Asta Cita Presiden dan Renstra Kemenpora 2025–2029, indikator Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade merupakan ukuran strategis keberhasilan negara dalam membangun daya saing atlet Indonesia di panggung internasional. Indikator ini mencerminkan kapasitas sistem pembinaan nasional dalam menghasilkan atlet yang tidak hanya berstatus nasional, tetapi telah mencapai standar kompetitif dunia pada cabang-cabang prioritas Olimpiade.

## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

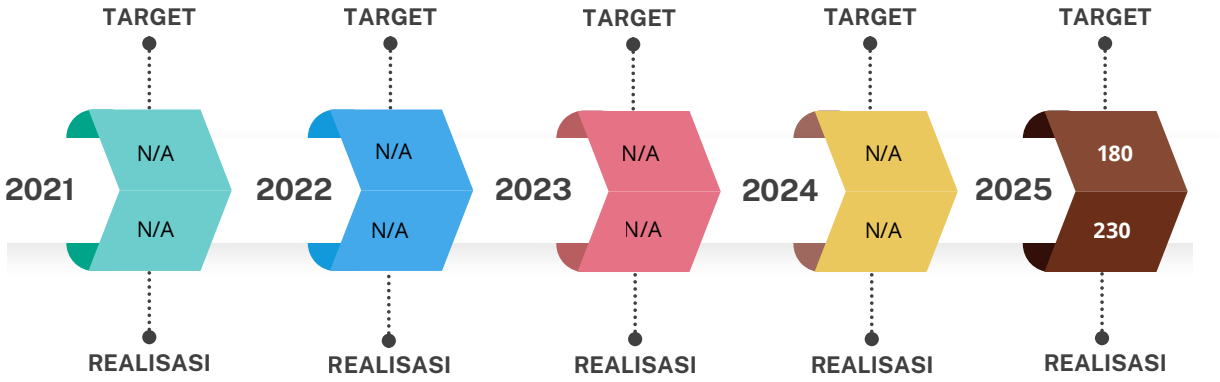




Berdasarkan data historis, indikator “Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade” baru mulai digunakan secara resmi pada Tahun Anggaran 2025. Pada periode 2021–2024, indikator ini belum tersedia karena perbedaan nomenklatur, struktur indikator, dan kerangka pengukuran kinerja dalam sistem perencanaan dan penganggaran sebelumnya. Pada periode tersebut, pembinaan atlet elit masih diukur melalui indikator-indikator yang bersifat programatik atau berbasis kegiatan, belum pada *outcome* spesifik jumlah atlet level dunia berbasis cabang unggulan Olimpiade.

Pada tahun 2025, ditetapkan target sebanyak 180 orang atlet elit Olimpiade level dunia. Realisasi mencapai 230 orang, atau sekitar 127,8% dari target. Kelebihan capaian ini mengindikasikan bahwa:

1. **Basis atlet berkelas dunia pada cabang unggulan Olimpiade lebih luas dari proyeksi awal,** sebagai dampak dari intensifikasi pelatnas, ekspansi kejuaraan internasional, dan sistem promosi–degradasi.
2. **Kebijakan seleksi berbasis performa dan eksposur internasional** berhasil menjaring lebih banyak atlet yang memenuhi kriteria “level dunia”.
3. **Integrasi antara pembinaan jangka panjang dan keikutsertaan dalam *event* internasional** meningkatkan jumlah atlet yang mampu mencapai standar global.

Ketidaktersediaan data tahun 2021–2024 bukan merupakan kelemahan kinerja, melainkan cerminan transisi sistem perencanaan dan pengukuran kinerja menuju pendekatan yang lebih strategis dan outcome-based. Dengan demikian, tahun 2025 menjadi baseline baru bagi pengelolaan Olahragawan Elit Olimpiade yang dapat digunakan sebagai titik acuan evaluasi dan penajaman target dalam menghadapi Asian Games 2026 dan Olimpiade berikutnya.

## Indikator Kinerja 1.2

### Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | 100 Orang | 185 Orang |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target 100 orang, sementara realisasinya mencapai 185 orang, atau setara dengan 185% dari target. Capaian ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam jumlah atlet Paralimpiade yang telah memenuhi kriteria level dunia, sekaligus mencerminkan semakin luasnya basis talenta nasional pada cabang-cabang unggulan Paralimpiade.



Dalam perspektif Renstra Kemenpora 2025–2029 yang menekankan tata kelola pembinaan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan, capaian 185 atlet Paralimpiade level dunia merupakan modal strategis untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu kekuatan olahraga disabilitas di kawasan dan dunia. Ke depan, fokus kebijakan perlu diarahkan pada konsolidasi performa atlet unggulan, penguatan dukungan medis dan klasifikasi, serta optimalisasi pelatnas berbasis data dan sport science agar keunggulan inklusif ini dapat menghasilkan prestasi puncak yang berkelanjutan.

### Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

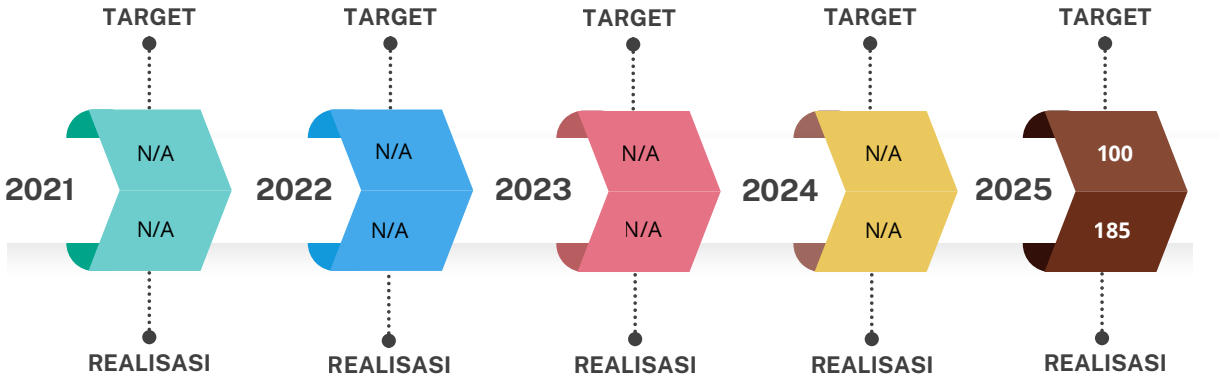


Pada tahun 2025, ditetapkan target 100 orang olahragawan elit Paralimpiade level dunia. Realisasi mencapai 185 orang, atau 185% dari target. Capaian yang sangat tinggi ini menunjukkan beberapa hal strategis:

1. **Basis talenta Paralimpiade berkembang pesat** seiring peningkatan akses pembinaan dan partisipasi pada kejuaraan internasional.
2. P**enguatan peran NPC Indonesia dan integrasi pelatnas** mendorong lebih banyak atlet disabilitas mencapai level dunia.
3. **Pendekatan pembinaan** inklusif dan berbasis prestasi mempercepat peningkatan kualitas atlet Paralimpiade.











Indikator “Olahragawan Elit Nasional Level Dunia pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade” baru secara formal digunakan mulai Tahun Anggaran 2025. Pada periode 2021–2024, belum tersedia data yang sebanding karena perbedaan nomenklatur, struktur indikator, dan paradigma pengukuran kinerja, di mana pembinaan atlet disabilitas masih lebih banyak diukur melalui jumlah kegiatan, jumlah cabang, atau partisipasi *event*, bukan melalui ukuran outcome berupa jumlah atlet yang telah mencapai standar level dunia.

Tidak tersedianya data tahun 2021–2024 harus dipahami sebagai konsekuensi dari transisi kebijakan dan sistem pengukuran, bukan sebagai ketiadaan pembinaan. Justru, capaian 2025 yang jauh melampaui target menunjukkan bahwa ketika indikator disusun lebih presisi dan berorientasi outcome, potensi riil olahraga Paralimpiade Indonesia dapat teridentifikasi dan dioptimalkan dengan lebih baik.

Dengan demikian, tahun 2025 menjadi baseline strategis baru bagi pembinaan olahragawan elit Paralimpiade menuju Asian Para Games 2026 dan Paralimpiade berikutnya, sekaligus menegaskan bahwa olahraga disabilitas telah menjadi bagian integral dari strategi prestasi olahraga nasional.






## Indikator Kinerja 1.3

### Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade | **500 Orang** | **631 Orang** |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target **500 orang**, sedangkan realisasinya mencapai **631 orang**, atau sekitar **126% dari target**. Capaian ini menunjukkan bahwa sistem talent scouting, pembinaan usia muda, dan kompetisi junior pada cabang-cabang unggulan Olimpiade telah mampu menjaring jumlah atlet potensial yang lebih besar dari yang direncanakan.

Capaian 631 atlet junior elit harus diikuti dengan penajaman jalur transisi ke pelatnas junior dan senior, serta penyelarasan dengan kalender kompetisi dan program pelatnas. Dengan demikian, kelebihan capaian ini dapat menjadi modal strategis untuk memastikan Indonesia memiliki stok atlet Olimpiade yang kompetitif dan berkelanjutan pada siklus Olimpiade berikutnya.

## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

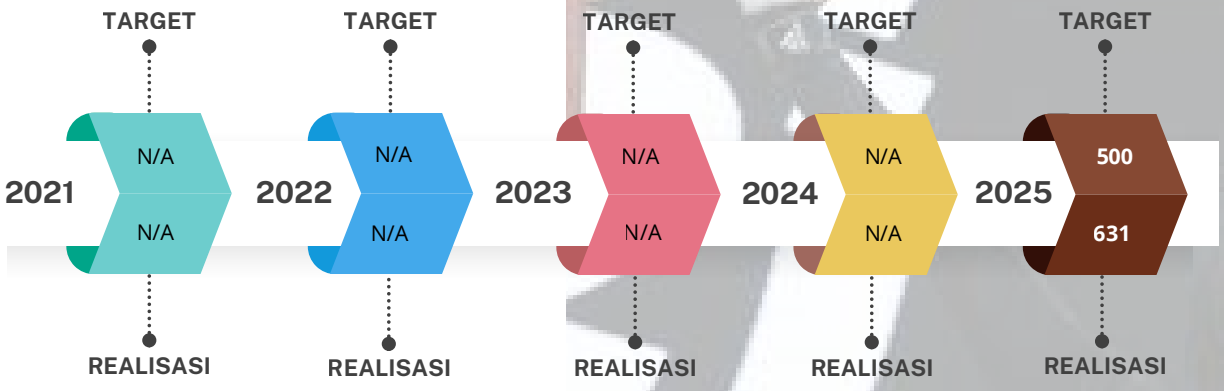


Mulai 2025, indikator ini menjadi sangat strategis karena berfungsi sebagai ***leading indicator*** bagi keberlanjutan prestasi Olimpiade di masa depan. Atlet junior elit hari ini adalah **pool talenta utama** yang akan mengisi skuad Olimpiade pada siklus 2028–2036. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas atlet junior yang berhasil mencapai status elit nasional menjadi penentu langsung kekuatan olahraga Indonesia dalam jangka menengah dan panjang.

Ketidaktersediaan data pada 2021–2024 bukan berarti ketiadaan pembinaan, tetapi mencerminkan bahwa pada periode tersebut pengukuran kinerja belum difokuskan pada *outcome* strategis berbasis talenta. Tahun 2025 menjadi baseline baru yang menandai pergeseran kebijakan dari pembinaan yang bersifat sporadis menuju sistem pembinaan berjenjang dan berkelanjutan sesuai LTAD.

Dengan capaian yang melampaui target, indikator ini menunjukkan bahwa *pipeline* atlet Olimpiade Indonesia sedang menguat, memberikan landasan yang lebih kokoh bagi target prestasi Asian Games 2026, Olimpiade 2028, dan siklus berikutnya.

## Indikator Kinerja 1.4

### Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade | **120 Orang** | **131 Orang** |



Indikator Olahragawan Elit Junior Nasional pada Cabang Olahraga Unggulan Paralimpiade merupakan ukuran strategis keberhasilan sistem pembinaan inklusif dalam menyiapkan **regenerasi atlet disabilitas** menuju level Paralimpiade.

Secara kebijakan, pencapaian ini mengindikasikan semakin terbukanya akses pembinaan olahraga prestasi bagi penyandang disabilitas usia muda, baik melalui sekolah luar biasa, klub, maupun program pembinaan daerah. Hal ini **memperkuat pipeline regenerasi atlet Paralimpiade,** yang sangat penting untuk menjaga kesinambungan prestasi Indonesia di Asian Para Games dan Paralimpiade.

## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

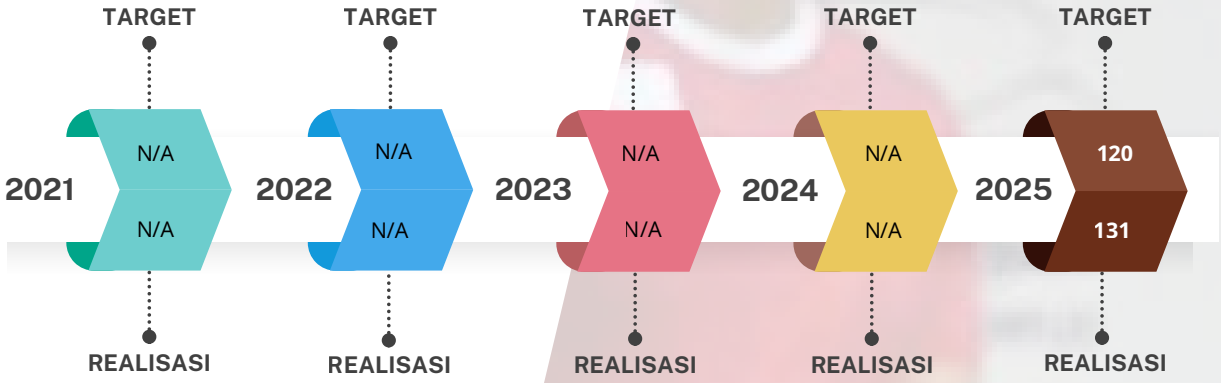


Pada tahun 2025 ditetapkan target 120 orang atlet junior Paralimpiade elit nasional. Realisasi mencapai 131 orang, atau sekitar 109,2% dari target. Walaupun selisihnya tidak sebesar indikator elit senior atau junior Olimpiade, capaian ini tetap sangat strategis karena:

- Identifikasi dan pembinaan talenta disabilitas usia dini masih terkendala data, klasifikasi, dan akses fasilitas.
- Capaian di atas target mencerminkan penguatan sistem talent pipeline Paralimpiade.
- Integrasi NPC Indonesia, pelatnas, dan kompetisi internasional usia muda mulai menghasilkan atlet junior siap naik ke level elit.

Tahun 2025 dengan demikian menjadi *baseline* strategis bagi pengembangan atlet Paralimpiade masa depan, yang akan menopang performa Indonesia pada Asian Para Games 2026, Paralimpiade 2028, dan siklus kompetisi global berikutnya.

## Indikator Kinerja 1.5

### Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/ Terselenggara | **20 Event** | **24 Event** |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditargetkan sebesar 20 *event*, sementara realisasinya mencapai 24 *event*, atau 120% dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat eksposur kualifikasi internasional yang lebih luas dari yang direncanakan, baik pada cabang Olimpiade maupun Paralimpiade.

Daftar kegiatan memperlihatkan keterlibatan Indonesia pada berbagai kejuaraan kualifikasi utama dunia, antara lain panjat tebing, angkat besi, panahan, bulu tangkis, dayung, senam, serta hampir seluruh cabang Paralimpiade utama seperti para atletik, para powerlifting, para swimming, para cycling, boccia, dan para archery. Penyelenggaraan *event* dunia di dalam negeri, seperti Kejuaraan Dunia Panjat Tebing di Bali dan Kejuaraan Dunia Senam di Jakarta juga memberikan keuntungan strategis dalam aspek adaptasi atlet dan efisiensi biaya. Adapun rincian daftar *event* yang diikuti adalah sebagai berikut:

| Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | | |
|---|---|---|
| **NO** | **LEMBAGA** | **NAMA KEGIATAN** |
| 1 | FPTI | Kejuaraan Dunia Panjat Tebing Bali |
| 2 | PABSI | IWF World Championship Peru |
| 3 | PABSI | IWF World Championship Norwegia |
| 4 | PERPANI | Hyundai Archery World Cup Spanyol |
| 5 | PERPANI | Hyundai Archery World Cup Korea Selatan |
| 6 | PBSI | BWF World Championship Perancis |
| 7 | PBSI | BWF World Tour Finals China |
| 8 | PODSI | World Cup I Rowing Varese Belanda |
| 9 | PODSI | World Champ Rowing China |
| 10 | PERSANI | World Cup Hungaria |
| 11 | PERSANI | Kejuaraan Dunia Gymnastic Jakarta |
| 12 | NPC Indonesia | 2025 Para Fencing World Cup |
| 13 | NPC Indonesia | Para Badminton Level 1 Solo |
| 14 | NPC Indonesia | IFCPF Asia Oceania Cup (CP Football) |
| 15 | NPC Indonesia | World Para Atletic Grandprix |
| 16 | NPC Indonesia | Beijing World Cup Para Powerlifting |
| 17 | NPC Indonesia | Cairo World Championship Para Powerlifting |
| 18 | NPC Indonesia | UCI Para Cycling Track World Championship Brazil |
| 19 | NPC Indonesia | City Para Swimming World Series Singapura |
| 20 | NPC Indonesia | World Para Elite Nakhon |
| 21 | NPC Indonesia | World Para Archery Korea Selatan |
| 22 | NPC Indonesia | World Cup Boccia Korea Selatan |
| 23 | NPC Indonesia | World Cup Boccia Portugal |
| 24 | NPC Indonesia | IBSA World Champ Kazakhstan |

Tabel 3.2 Event Kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara

Secara kebijakan, capaian ini mencerminkan bahwa sistem pembinaan dan diplomasi olahraga Indonesia mampu mengamankan akses ke jalur kualifikasi global, sehingga peluang lolos atlet ke Olimpiade dan Paralimpiade semakin terbuka. Hal ini sejalan dengan fokus Renstra Kemenpora 2025–2029 pada peningkatan daya saing internasional cabang unggulan.

**Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:**

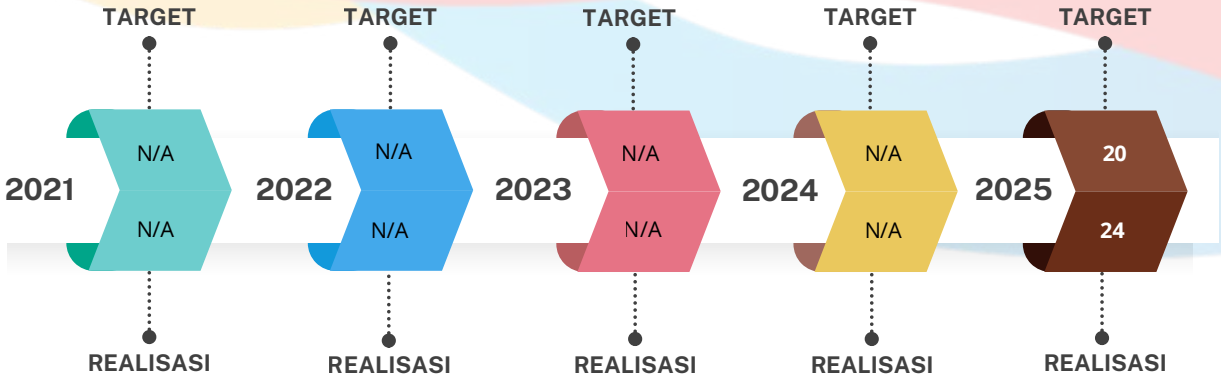


Mulai 2025, indikator ini diadopsi sebagai bagian dari penguatan DBON, Manajemen Talenta Nasional, dan strategi peningkatan daya saing global, karena *event* kualifikasi merupakan titik kritis (*critical gateway*) dalam siklus prestasi olahraga internasional. Tanpa eksposur dan keikutsertaan dalam *event* kualifikasi, atlet tidak akan memiliki akses ke Olimpiade dan Paralimpiade, meskipun kualitasnya tinggi.




Tidak tersedianya data pada 2021–2024 mencerminkan bahwa pada periode tersebut pendekatan pembinaan belum sepenuhnya terhubung dengan siklus kualifikasi internasional sebagai indikator kinerja strategis. Dengan hadirnya indikator ini pada 2025, pembinaan prestasi kini lebih selaras dengan kalender dan mekanisme resmi IOC dan IPC.

## Indikator Kinerja 1.6

### Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/ Terselenggara | **20 Event** | **40 Event** |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditargetkan sebesar 20 kegiatan, sementara realisasinya mencapai 40 kegiatan, atau 200% dari target. Capaian ini menunjukkan intensitas eksposur internasional atlet Indonesia yang jauh lebih tinggi dari yang direncanakan, baik pada cabang Olimpiade maupun Paralimpiade. Tingginya jumlah kejuaraan dunia yang diikuti maupun diselenggarakan di dalam negeri mencerminkan meningkatnya kapasitas Indonesia dalam mengakses dan berpartisipasi dalam kalender olahraga internasional.

Penyelenggaraan kejuaraan dunia di Indonesia, seperti Kejuaraan Dunia Panjat Tebing di Bali dan Kejuaraan Dunia Senam di Jakarta, juga memperkuat posisi Indonesia sebagai tuan rumah yang kredibel dalam ekosistem olahraga internasional. Adapun daftar lembaga dan kegiatan terlaksana sebagai berikut:



| Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | | |
|---|---|---|
| **NO** | **LEMBAGA** | **NAMA KEGIATAN** |
| 1 | FPTI | Kejuaraan Dunia Panjat Tebing Bali |
| 2 | PABSI | IWF World Championship Peru |
| 3 | PABSI | IWF World Championship Norwegia |
| 4 | PERPANI | Hyundai Archery World Cup Spanyol |
| 5 | PERPANI | Hyundai Archery World Cup Korea Selatan |
| 6 | PBSI | All England Birmingham |
| 7 | PBSI | Sudirman Cup China |
| 8 | PBSI | BWF World Championship Perancis |
| 9 | PBSI | BWF World Tour Finals China |
| 10 | PSOI | Kejuaraan WSL Krui |
| 11 | PSOI | Kejuaraan WSL Nias |
| 12 | PSOI | Kejuaraan WSL Afulu |
| 13 | PSOI | Kejuaraan WSL Banyuwangi |
| 14 | PSOI | Kejuaraan WSL Uluwatu |
| 15 | PSOI | Kejuaraan WSL Manokawari |
| 16 | PODSI | World Cup I Rowing Varese Belanda |
| 17 | PODSI | World Champ Rowing China |
| 18 | PODSI | ICF Cannoe Sprint World Championship |
| 19 | PASI | Gold Coast Marathon Australia |
| 20 | PERSANI | World Cup Hungaria |

| Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara | | |
|---|---|---|
| **NO** | **LEMBAGA** | **NAMA KEGIATAN** |
| 21 | PERSANI | Kejuaraan Dunia Gymnastic Jakarta |
| 22 | PERBAKIN | ISSF World Cup Rifle Jerman |
| 23 | PERBAKIN | ISSF World Cup Rifle Pistol China |
| 24 | ISSI | UCI BMX Racing World Cup Rd.1 Perancis |
| 25 | ISSI | UCI BMX Racing World Cup Rd.3 Belanda |
| 26 | ISSI | UCI BMX Racing World Championship Denmark |
| 27 | AKUATIK INDONESIA | World Aquatic Championship Singapura |
| 28 | NPC Indonesia | 2025 Para Fencing World Cup |
| 29 | NPC Indonesia | Para Badminton Level 1 Solo |
| 30 | NPC Indonesia | IFCPF Asia Oceania Cup (CP Football) |
| 31 | NPC Indonesia | World Para Atletic Grandprix |
| 32 | NPC Indonesia | Beijing World Cup Para Powerlifting |
| 33 | NPC Indonesia | Cairo World Championship Para Powerlifting |
| 34 | NPC Indonesia | UCI Para Cycling Track World Championship Brazil |
| 35 | NPC Indonesia | City Para Swimming World Series Singapura |
| 36 | NPC Indonesia | World Para Elite Nakhon |
| 37 | NPC Indonesia | World Para Archery Korea Selatan |
| 38 | NPC Indonesia | World Cup Boccia Korea Selatan |
| 39 | NPC Indonesia | World Cup Boccia Portugal |
| 40 | NPC Indonesia | IBSA World Champ Kazakhstan |

Tabel 3.3 Kejuaraan Dunia Cabang Olahraga Unggulan Olimpiade dan Paralimpiade yang Diikuti/Terselenggara

## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

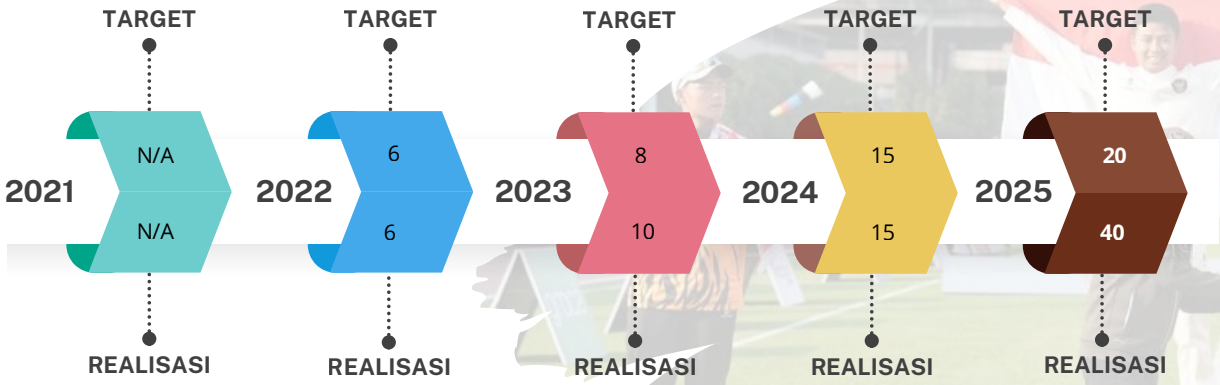


**2021**

Data capaian belum tersedia karena peralihan indikator serta keterbatasan penyelenggaraan *event* internasional.

**2022**

Target 6 lembaga tercapai 100 persen dengan realisasi 6 lembaga, menunjukkan pemulihan dan normalisasi partisipasi pada kejuaraan internasional.

**2023**

Terjadi peningkatan kinerja dengan realisasi 10 lembaga dari target 8 lembaga, mencerminkan ekspansi keikutsertaan pada *single event* tingkat dunia.

**2024**

Kinerja stabil dan terjaga, dengan realisasi 15 lembaga sesuai target, menandakan konsistensi perencanaan dan pelaksanaan program.

**2025**

Capaian meningkat signifikan, dengan target 20 kegiatan dan realisasi 40 kegiatan (200 persen), menunjukkan penguatan pembinaan atlet elit melalui intensitas keikutsertaan dan penyelenggaraan kejuaraan dunia Olimpiade dan Paralimpiade.




## Indikator Kinerja 1.7

### Olahragawan Elit Nasional yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Olahragawan Elit Nasional yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | **350 Orang** | **489 Orang** |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditargetkan sebesar 350 orang, sementara realisasinya mencapai 489 orang, atau sekitar 140% dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa jangkauan pembinaan negara melalui pelatnas berhasil mencakup jumlah atlet yang lebih besar dari yang direncanakan, baik pada cabang Olimpiade maupun Paralimpiade.

Dalam perspektif Renstra Kemenpora 2025–2029 yang menekankan tata kelola pembinaan yang unggul, terukur, dan berkelanjutan, capaian 489 atlet pelatnas harus menjadi dasar untuk memperkuat manajemen pelatnas berbasis performa, termasuk segmentasi atlet (*medal contenders, development, talent pool*), optimalisasi *sport science*, serta penguatan sistem evaluasi berkala. Dengan demikian, keunggulan kuantitatif ini dapat dikonversi menjadi peningkatan kualitas dan prestasi Indonesia di ajang dunia.

## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

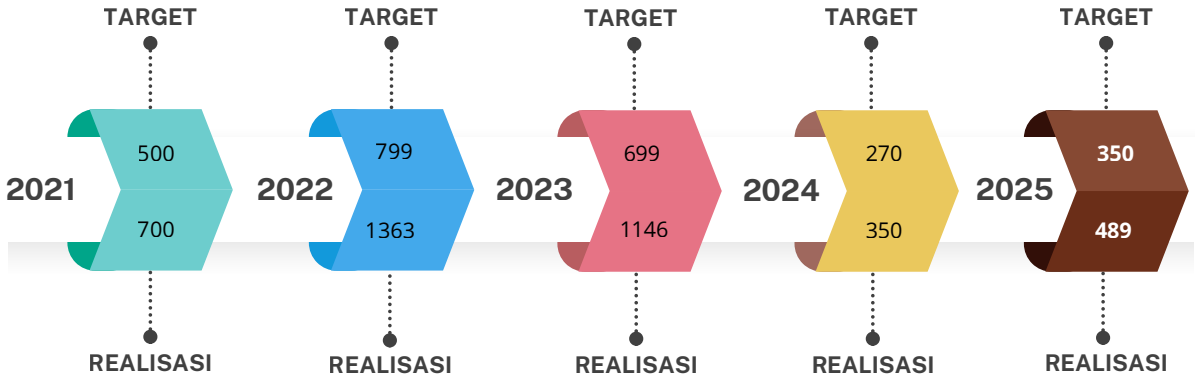


Indikator yang mengukur pembinaan atlet elit dalam skema Pelatnas mengalami evolusi signifikan dari 2021 hingga 2025, baik dari sisi nomenklatur, orientasi kebijakan, maupun cakupan atlet. Meskipun istilah dan rumusan indikator berubah, substansinya tetap mencerminkan jumlah atlet tingkat nasional yang difasilitasi dan dibina secara terpusat untuk menghadapi *multievent* internasional.



Pada **2021**, indikator masih bersifat umum, yaitu "Jumlah Olahragawan Olimpik dan Paralimpik Nasional yang terbina", dengan target 500 orang dan realisasi 700 orang (140%). Ini menunjukkan pendekatan yang masih luas, mencakup banyak atlet tanpa klasifikasi ketat antara elit, andalan, atau talenta prioritas.

Pada **2022**, indikator bergeser menjadi "Jumlah olahragawan yang difasilitasi dalam rangka persiapan Asian Games, Asian Para Games, SEA Games dan ASEAN Para Games", dengan target 799 orang dan realisasi 1.363 orang (171%). Ini menandai fase ekspansi besar, di mana pemerintah memperluas basis atlet untuk menghadapi siklus *multievent* padat pasca-pandemi.

Pada **2023**, dengan target 699 orang dan realisasi 1.146 orang (164%), kebijakan masih mempertahankan pendekatan kuantitatif tinggi untuk memastikan kedalaman skuad nasional menjelang berbagai *multievent* besar. Fokus masih pada "andalan nasional" dengan spektrum atlet yang relatif luas.

Memasuki **2024**, terjadi penajaman signifikan. Indikator berubah menjadi "Jumlah Olahragawan elit nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan *multi event* Internasional", dengan target 270 orang dan realisasi 350 orang (129,6%). Ini mencerminkan transisi dari ekspansi ke seleksi, yaitu mengerucutkan pembinaan pada atlet yang benar-benar berada pada level elit.

Pada **2025**, indikator semakin matang dan strategis menjadi "Olahragawan Elit Nasional yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional", dengan target 350 orang dan realisasi 489 orang (139,7%). Perubahan ini menandai konsolidasi kebijakan: pembinaan tidak lagi hanya berbasis *event*, tetapi berbasis sistem pelatnas jangka panjang yang terintegrasi dengan DBON dan Manajemen Talenta Nasional.

Dengan capaian **489 atlet elit dalam pelatnas,** Indonesia memiliki ***critical mass*** atlet yang memadai untuk menopang target **Asian Games 2026, Asian Para Games 2026, dan Olimpiade berikutnya,** sekaligus memastikan bahwa sistem pembinaan tidak lagi bersifat *ad hoc*, melainkan berbasis *pipeline* talenta jangka panjang.

## Indikator Kinerja 1.8

### Olahragawan Elit Junior yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Olahragawan Elit Junior yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional | 175 Orang | 516 Orang |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target 175 orang, sedangkan realisasinya mencapai 516 orang, atau sekitar 295% dari target. Capaian yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa sistem pembibitan dan seleksi atlet junior mampu menjaring jauh lebih banyak talenta potensial untuk masuk dalam skema pembinaan terpusat.



Capaian 516 atlet junior pelatnas harus ditindaklanjuti dengan penataan ulang desain pelatnas junior, termasuk pengelompokan berbasis potensi, penguatan monitoring berbasis data, serta sinkronisasi dengan kalender kompetisi dan jalur promosi ke pelatnas senior. Dengan demikian, keunggulan jumlah atlet junior dapat benar-benar menjadi fondasi strategis bagi prestasi Indonesia di Olimpiade dan Paralimpiade masa depan.

### Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

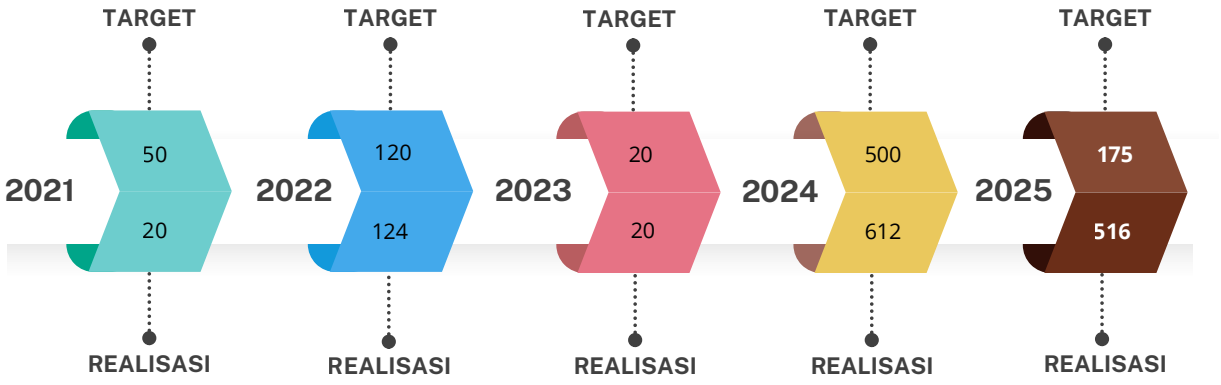


Indikator pembinaan **atlet junior/potensial elit dalam Pelatnas** menunjukkan dinamika yang sangat kuat sepanjang periode **2021–2025**, mencerminkan perubahan besar dalam arah kebijakan pembinaan talenta jangka panjang.

Pada **2021**, target ditetapkan 50 orang, namun realisasi hanya 20 orang (40%). Ini menunjukkan bahwa pada fase awal, sistem talent pipeline junior masih sangat terbatas, baik dari sisi identifikasi talenta, kapasitas pembinaan, maupun integrasi dengan pelatnas elit.










Pada **2022**, terjadi lonjakan signifikan: target 120 orang, realisasi 124 orang (103%). Ini menandai mulai berfungsinya program pencarian bakat dan pembinaan usia muda, serta meningkatnya keterlibatan federasi dan daerah dalam mengirimkan atlet potensial.

Pada **2023**, target diturunkan menjadi 20 orang dengan realisasi 20 orang (100%). Penurunan drastis target ini mencerminkan fase konsolidasi dan seleksi ketat, di mana hanya atlet junior yang benar-benar siap dipromosikan ke jalur elit yang dipertahankan dalam skema pelatnas.

Pada **2024**, terjadi ekspansi besar dengan target 500 orang dan realisasi 612 orang (122,4%). Ini menunjukkan perubahan kebijakan dari seleksi sempit menuju pembangunan basis talenta yang luas, sejalan dengan penguatan DBON dan LTAD yang menekankan pentingnya mass base of talent sebagai fondasi prestasi jangka panjang.

Memasuki **2025**, indikator diformalkan menjadi “Olahragawan Elit Junior yang terbina dalam Pemusatan Latihan Nasional” dengan target 175 orang dan realisasi 516 orang (295%). Lonjakan ini menandakan bahwa **sistem pembinaan junior yang terintegrasi telah membentuk pipeline talenta yang kuat**, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperluas basis atlet junior elit demi keberlanjutan prestasi nasional.





## Indikator Kinerja 1.9

### Lembaga yang terfasilitasi dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Unggulan

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Lembaga yang terfasilitasi dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Unggulan | 15 Lembaga | 15 Lembaga |

Indikator Lembaga yang Terfasilitasi dalam Penyelenggaraan Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Unggulan merupakan ukuran penting dalam menilai sejauh mana Kemenpora berperan sebagai ***enabler* ekosistem kompetisi nasional.** Dalam kerangka Renstra Kemenpora 2025–2029, penguatan kompetisi nasional menjadi fondasi bagi pembinaan atlet elit karena menjadi titik temu antara pembibitan daerah, pembinaan klub, dan seleksi menuju pelatnas.

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target 15 lembaga, dan realisasinya juga mencapai 15 lembaga, atau 100% dari target. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitasi pemerintah terhadap penyelenggara kompetisi nasional telah terlaksana sesuai dengan perencanaan, tanpa deviasi kuantitatif.

## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

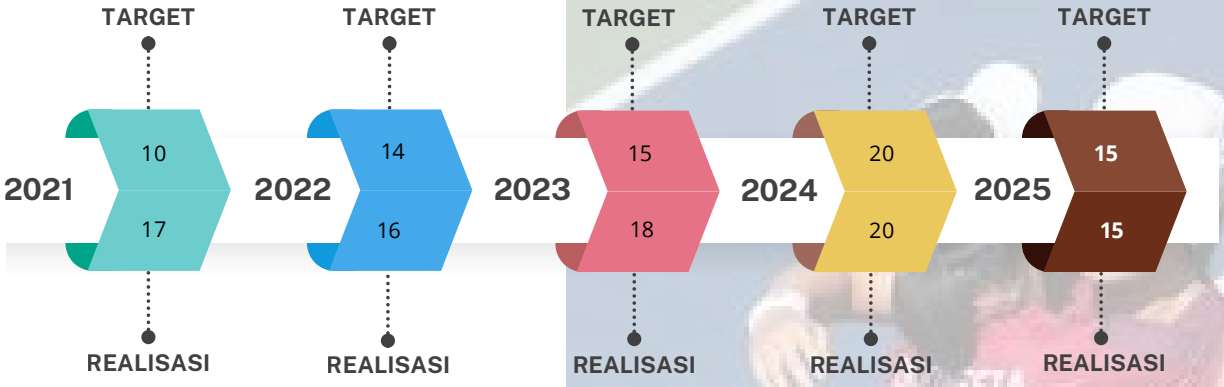


Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target 15 lembaga, dan realisasinya juga mencapai 15 lembaga, atau 100% dari target. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitasi pemerintah terhadap **penyelenggara kompetisi nasional telah terlaksana sesuai dengan perencanaan, tanpa deviasi kuantitatif.**

Capaian 15 lembaga yang terfasilitasi harus menjadi pijakan untuk memperkuat **standarisasi, kualitas, dan keterhubungan kompetisi nasional dengan sistem prestasi,** sehingga peran kompetisi tidak hanya administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menghasilkan atlet elit berdaya saing dunia.

Keragaman lembaga yang terfasilitasi, mecerminkan pendekatan kebijakan yang tidak hanya bertumpu pada federasi besar, tetapi juga membuka ruang partisipasi bagi ekosistem akar rumput dan komunitas pembinaan. Berikut daftar lembaga dan kegiatan yang mendapatkan bantuan dari Asisten Deputi Olahragawan Elit :

| Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi | | |
|---|---|---|
| **NO** | **LEMBAGA** | **NAMA KEGIATAN** |
| 1 | FPTI | Kejuaraan Nasional Panjat Tebing Umum XIX |
| 2 | Akuatik Indonesia | A Stream Perlombaan Renang Perairan Terbuka |
| 3 | PORLASI | KEJURNAS REGATTA 2025 |
| 4 | IPSI | Kejurnas Pencak Silat Tingkat Remaja |
| 5 | Yayasan Asy-Syura 17 | Pencak Silat Championship 2025 |
| 6 | BHINEKA | BOLAVOLI BHINEKA CUP 2 |
| 7 | Perkumpulan Bola Voli Ganessa Spadist | Turnamen Bola Voli Gala Desa Se-Kabupaten Ponorogo |
| 8 | Yayasan Gurupala Kota Sukabumi | Kejuaraan Daerah Bola Voli Putra Se-Jawa Barat Piala Kemenpora RI 2025 |
| 9 | Lembaga Pemuda Kreatif | Turnamen Sepak Bola Pemuda Jember |
| 10 | Forum Keolahragaan Mahasiswa Sukabumi | FOKSI Cup Champion Futsal |
| 11 | Yayasan Olahraga Bina Sembilan | Sukabumi Wall Climbing Competion 2025 |
| 12 | Vasaka Taekwondo Club Blora | Kejurnas Taekwondo 2025 |
| 13 | Pergatsi | Kejuaraan Nasional Gateball 2025 |
| 14 | IMI Sumut | Kejurnas Rally Sumut Putaran 2 |
| 15 | PB Ferkushi | 2nd KUSEA Kurash |

Tabel 3.4 Kejuaraan Nasional Olahraga Prestasi

Capaian 15 lembaga yang terfasilitasi harus menjadi pijakan untuk memperkuat **standarisasi, kualitas, dan keterhubungan kompetisi nasional dengan sistem prestasi,** sehingga peran kompetisi tidak hanya administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menghasilkan atlet elit berdaya saing dunia.

Indikator ini mencerminkan kapasitas ekosistem olahraga nasional dalam menyediakan kompetisi berjenjang dan berkualitas sebagai fondasi pembinaan atlet elit. Sepanjang 2021–2025, indikator ini relatif konsisten digunakan, meskipun nomenklatur dan ruang lingkupnya disesuaikan dengan arah kebijakan DBON dan Renstra Kemenpora.

Pada **2021**, dengan target 10 lembaga dan realisasi 17 lembaga (170%), fokus masih pada pembukaan akses kompetisi nasional dan potensi daerah, untuk memperluas basis atlet junior dan potensial elit.

Pada **2022**, target naik menjadi 14 lembaga dengan realisasi 16 lembaga (114%). Perluasan ini selaras dengan penguatan cabang unggulan berbasis DBON, yang mulai mengarahkan dukungan pemerintah pada cabang prioritas.

Pada **2023**, target 15 lembaga dan realisasi 18 lembaga (120%) menunjukkan bahwa sistem fasilitasi kejurnas semakin stabil, dengan fokus pada *single event* olahraga prestasi yang lebih terstandar.

Pada **2024**, target dinaikkan signifikan menjadi 20 lembaga dan seluruhnya terealisasi (100).Tahun ini mencerminkan fase ekspansi maksimal, dengan dukungan pada *single event* dan *multievent* nasional untuk memperluas kompetisi dan meningkatkan jam tanding atlet menjelang siklus *multievent* internasional.

Pada **2025**, target disesuaikan menjadi 15 lembaga dengan realisasi 15 lembaga (100%). Penurunan target ini bukan berarti pelemahan, melainkan penajaman fokus pada kualitas dan relevansi strategis.. Fasilitasi diarahkan pada lembaga dan kejuaraan yang benar-benar mendukung cabang olahraga unggulan Olimpiade dan Paralimpiade, serta terhubung langsung dengan sistem pelatnas dan talent pool nasional.



## Indikator Kinerja 1.10

### Multi Event Olahraga Prestasi di Tingkat Regional dan Internasional Yang Terfasilitasi

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Multi Event Olahraga Prestasi di Tingkat Regional dan Internasional Yang Terfasilitasi | **2 Lembaga** | **2 Lembaga** |




Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditargetkan sebesar 2 lembaga, dan realisasinya juga mencapai 2 lembaga, yaitu **NOC Indonesia dan NPC Indonesia,** atau 100% dari target. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh mandat fasilitasi *multievent* yang berada dalam kewenangan Kemenpora telah terlaksana sesuai perencanaan.

Melalui dua lembaga tersebut, Indonesia berhasil memfasilitasi partisipasi dalam berbagai *multievent* strategis, yaitu **Asian Youth Games (AYG) Bahrain, Islamic Solidarity Games, SEA Games Thailand, serta Asian Youth Para Games (AYPG).** Cakupan ini mencerminkan pendekatan kebijakan yang menyeluruh, mencakup atlet senior, junior, serta atlet penyandang disabilitas dalam ekosistem prestasi nasional.

## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

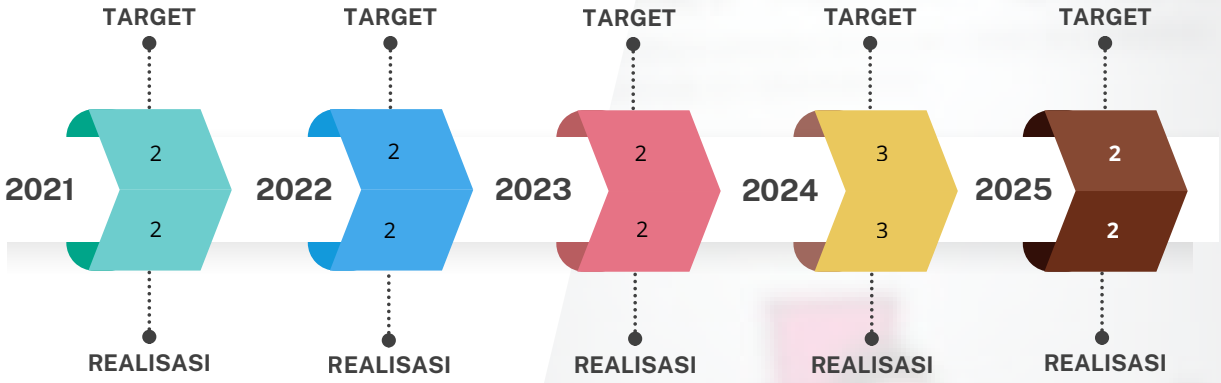


Indikator ini merupakan salah satu **instrumen paling stabil dalam sistem kinerja Kemenpora karena sejak 2021** secara konsisten digunakan untuk mengukur **kehadiran Indonesia pada ajang *multievent* internasional utama**. Meskipun nomenklatur dan cakupan *event* sedikit berubah, substansi kebijakannya tetap sama: memastikan kontingen Indonesia hadir dan bersaing di *multievent* strategis.

- Pada **2021**, target dan realisasi sama-sama 2 lembaga, mencerminkan fokus pada **SEA Games dan ASEAN Para Games**, dalam konteks **pemulihan olahraga pascapandemi.**
- Pada **2022**, indikator diformulasikan lebih luas mencakup **Asian Games dan Asian Para Games,** dengan target dan realisasi tetap 2 lembaga (100%). Ini menandai konsistensi pemerintah dalam menjaga kehadiran Indonesia di ajang utama kawasan Asia.
- Pada **2023**, dengan target dan realisasi kembali 2 lembaga, pemerintah mempertahankan strategi keikutsertaan penuh pada *multievent* utama, sekaligus **memaksimalkan pembinaan atlet andalan menjelang Olimpiade.**
- Pada **2024**, indikator bergeser dari "lembaga" menjadi "*event*", dengan target dan realisasi 3 *event*, mencakup **Olimpiade, Paralimpiade, dan AIMAG.** Tahun ini merupakan puncak siklus empat tahunan, di mana Indonesia hadir pada semua *multievent* tertinggi dunia dan Asia.

Dengan kerangka ini, kebijakan 2025 tidak menurunkan ambisi, tetapi justru **menyiapkan landasan yang lebih kuat** untuk target **Asian Games 2026, Asian Para Games 2026, dan Olimpiade 2028.**

## Indikator Kinerja 1.11

### Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional dan Manajemen Talenta Nasional

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional dan Manajemen Talenta Nasional | **2 Kegiatan** | **2 Kegiatan** |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target 2 kegiatan, dan realisasinya juga mencapai 2 kegiatan, atau 100% dari target. Kegiatan yang dilaksanakan, mencerminkan upaya konkret Kemenpora dalam mempertemukan pemangku kepentingan utama pemerintah pusat, pemerintah daerah, induk cabang olahraga, akademisi, serta mitra industri dalam satu forum sinkronisasi kebijakan dan implementasi.

Secara kebijakan, capaian ini menunjukkan terjaganya **keselarasan arah pembangunan olahraga nasional,** sehingga program pembinaan atlet elit tidak berjalan secara parsial atau sektoral. Sinkronisasi DBON dengan Manajemen Talenta Nasional memungkinkan penajaman prioritas cabang olahraga, penyelarasan jalur pembinaan, serta integrasi data atlet sebagai dasar pengambilan keputusan.

Indikator “**Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan DBON dan Manajemen Talenta Nasional**” baru ditetapkan secara eksplisit pada Tahun Anggaran 2025. Pada periode 2021–2024, meskipun kebijakan DBON mulai diperkenalkan, belum terdapat indikator kinerja formal yang secara khusus mengukur tingkat koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi antar pemangku kepentingan dalam implementasi DBON dan sistem manajemen talenta nasional. Akibatnya, data kinerja yang sebanding pada tahun-tahun tersebut tidak tersedia.

**Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:**

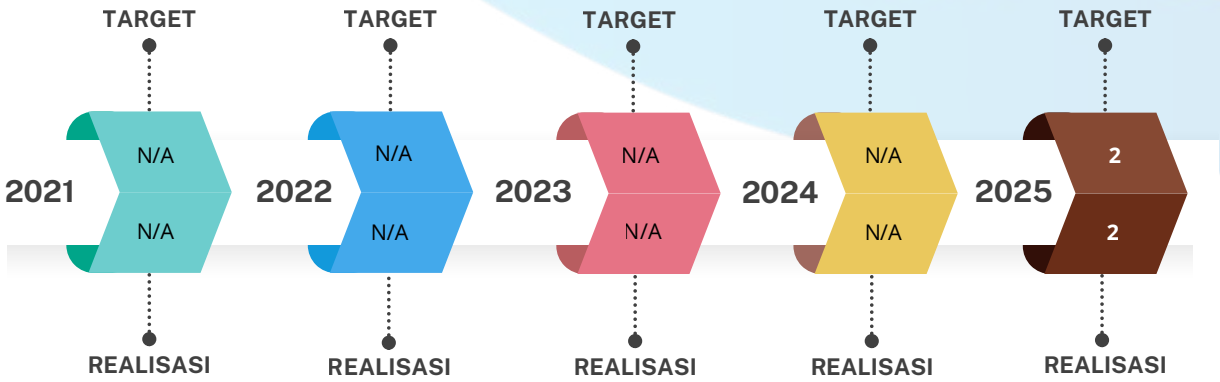


Ketidaktersediaan data pada 2021–2024 bukan berarti tidak ada aktivitas, tetapi mencerminkan bahwa pada periode tersebut DBON masih berada pada **fase konseptual dan awal implementasi,** belum masuk ke fase pengukuran kinerja berbasis indikator.




Dengan demikian, **tahun 2025 menjadi baseline strategis** bagi tata kelola olahraga prestasi nasional yang lebih terintegrasi, yang akan menentukan efektivitas pembinaan atlet menuju Asian Games 2026, Asian Para Games 2026, dan Olimpiade berikutnya.

## Indikator Kinerja 1.12

### Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Olahraga Prestasi

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional | Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Olahraga Prestasi | 1 NSPK | 1 NSPK |

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target 1 NSPK, dan realisasinya juga mencapai 1 NSPK, atau 100% dari target. NSPK yang dihasilkan adalah **Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 219 Tahun 2025 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga kepada Olahragawan dan Pelatih Olahraga Berprestasi pada Penyelenggaraan SEA Games XXXIII Thailand 2025.**

Secara kebijakan, regulasi ini memiliki nilai strategis karena memberikan **kepastian hukum dan standar penghargaan** bagi atlet dan pelatih yang berprestasi di ajang *multievent* utama. Penghargaan yang diatur secara resmi memperkuat sistem insentif berbasis kinerja, yang merupakan elemen penting dalam mempertahankan motivasi, profesionalisme, dan loyalitas atlet elit terhadap sistem pembinaan nasional.



## Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya:

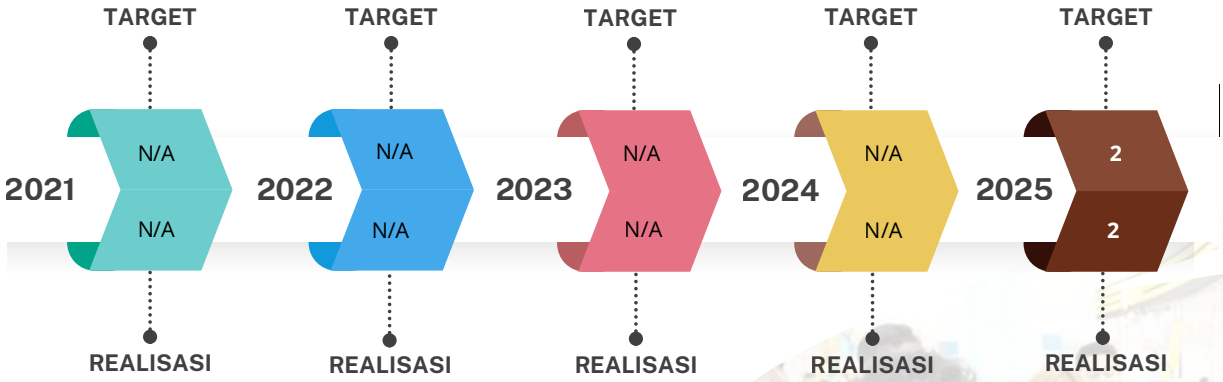


Indikator NSPK Pembinaan Olahraga Prestasi baru ditetapkan secara eksplisit sebagai indikator kinerja pada Tahun Anggaran 2025. Pada periode 2021–2024, meskipun berbagai regulasi dan pedoman pembinaan telah ada, **belum terdapat indikator yang secara khusus mengukur output kebijakan dalam bentuk NSPK yang terstandar dan terverifikasi,** sehingga data yang sebanding tidak tersedia.

Pada tahun 2025 ditetapkan target 1 NSPK, dan realisasi mencapai 1 NSPK (100%), yaitu diterbitkannya Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 219 Tahun 2025 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga kepada Olahragawan dan Pelatih Olahraga Berprestasi pada Penyelenggaraan SEA Games XXXIII Thailand 2025. Keputusan ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi merupakan **instrumen kebijakan strategis** yang memperkuat byang menjadi salah satu pilar penting dalam manajemen talenta nasional.

Ketidaktersediaan data pada 2021–2024 mencerminkan bahwa sebelumnya **pendekatan regulatif masih bersifat fragmentaris,** belum terstruktur dalam kerangka NSPK yang dapat diukur sebagai output kinerja.



# SASARAN PROGRAM 2

**Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani**

## Indikator Kinerja 2.1

Jumlah Standar Pelayanan dan/atau Standar Operasional Prosedur pada Asisten Deputi Olahragawan Elit yang tersusun dan Termanfaatkan

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | Jumlah Standar Pelayanan dan/atau Standar Operasional Prosedur pada Asisten Deputi Olahragawan Elit yang tersusun dan Termanfaatkan | **2 Dokumen** | **6 Dokumen** |

Indikator Jumlah Standar Pelayanan dan/atau Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Asisten Deputi Olahragawan Elit yang tersusun dan termanfaatkan merupakan ukuran penting dalam menilai **kematangan tata kelola layanan pembinaan atlet elit.** Keberadaan SOP dan standar pelayanan menjadi fondasi bagi pelaksanaan prinsip ***Excellent, Measurable, Accountable, dan Systematic & Sustainable*** **(EMAS)** dalam pengelolaan pelatnas, seleksi atlet, serta fasilitasi pembinaan.

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditargetkan sebesar 2 dokumen, sementara realisasinya mencapai 6 dokumen, atau 300% dari target. Capaian ini menunjukkan produktivitas regulatif yang tinggi dalam memperkuat kerangka operasional Asisten Deputi Olahragawan Elit.

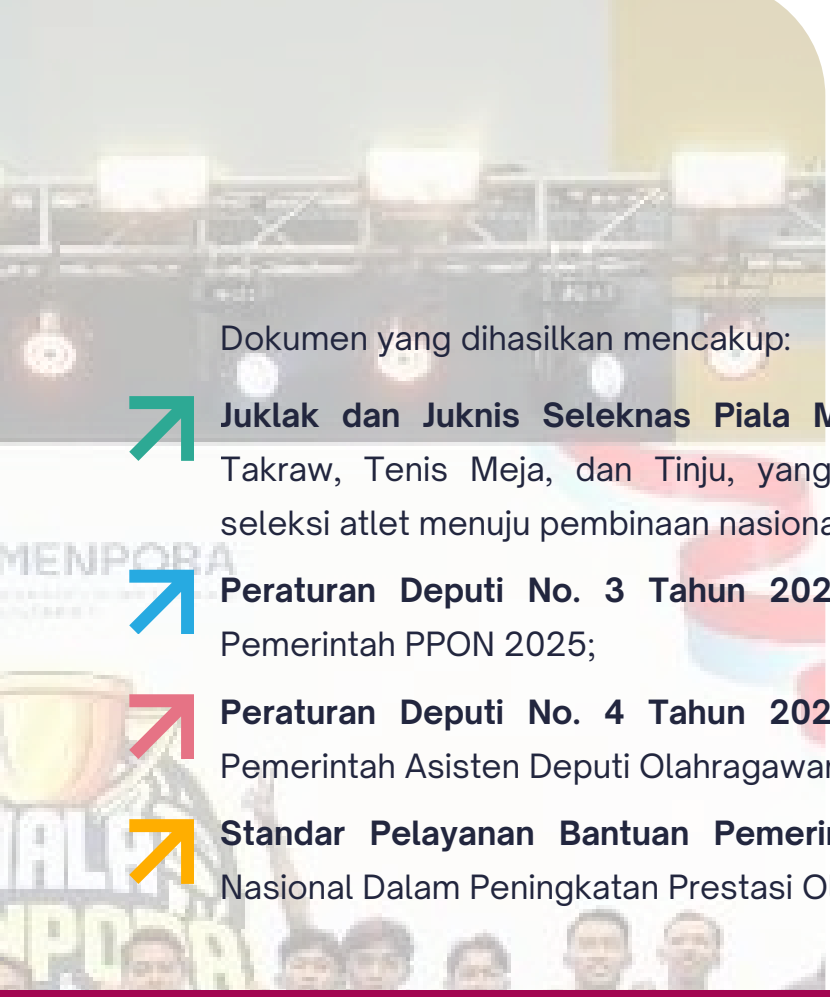

Dokumen yang dihasilkan mencakup:

- **Juklak dan Juknis Seleknas Piala Menpora 2025** untuk cabang Sepak Takraw, Tenis Meja, dan Tinju, yang berfungsi sebagai pedoman teknis seleksi atlet menuju pembinaan nasional;
- **Peraturan Deputi No. 3 Tahun 2025** tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah PPON 2025;
- **Peraturan Deputi No. 4 Tahun 2025** tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Asisten Deputi Olahragawan Elit 2025.
- **Standar Pelayanan Bantuan Pemerintah** untuk Pembinaan Olahragawan Nasional Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga.

Secara kebijakan, capaian ini memperkuat **kepastian prosedural dan transparansi** dalam proses seleksi atlet, penyaluran bantuan, dan pengelolaan program pembinaan. Standar yang jelas mengurangi ruang subjektivitas, meningkatkan akuntabilitas, serta memastikan bahwa dukungan negara diberikan berbasis kinerja dan kebutuhan pembinaan.

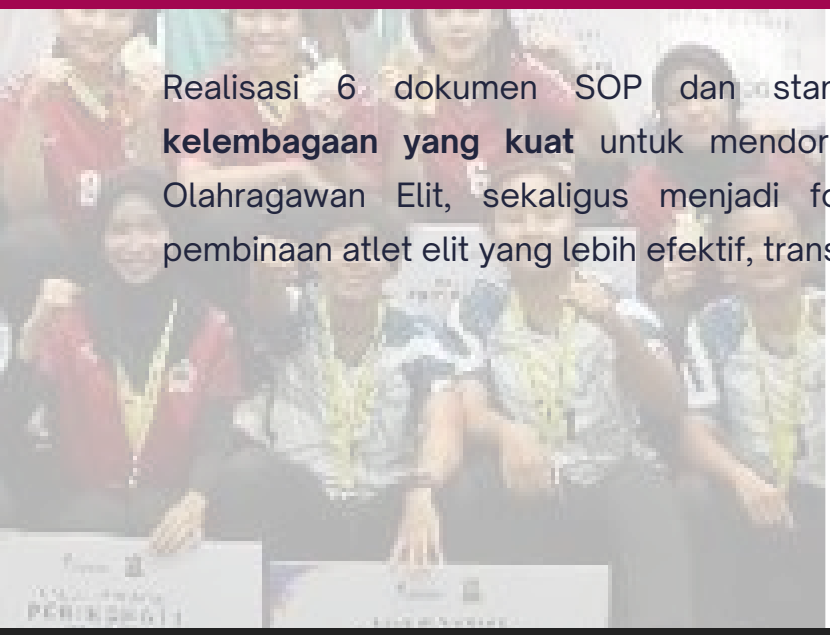

Realisasi 6 dokumen SOP dan standar pelayanan merupakan **modal kelembagaan yang kuat** untuk mendorong profesionalisme Asisten Deputi Olahragawan Elit, sekaligus menjadi fondasi bagi penguatan tata kelola pembinaan atlet elit yang lebih efektif, transparan, dan berorientasi hasil.

## Indikator Kinerja 2.2

### Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 97% | 99,76% |

Indikator Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit merupakan ukuran penting dalam menilai efektivitas tata kelola keuangan dan kemampuan pelaksanaan program pembinaan atlet elit. Pengelolaan anggaran yang optimal menjadi prasyarat bagi terlaksananya pelatnas, kompetisi, sport science, serta fasilitasi *multievent* dan pembinaan berkelanjutan.



Indikator Persentase Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahragawan Elit merupakan ukuran penting dalam menilai **efektivitas tata kelola keuangan dan kemampuan pelaksanaan program pembinaan atlet elit**. Pengelolaan anggaran yang optimal menjadi prasyarat bagi terlaksananya pelatnas, kompetisi, sport science, serta fasilitasi *multievent* dan pembinaan berkelanjutan.

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target 97%, sementara realisasinya mencapai 99,76%, atau melampaui target. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh alokasi anggaran berhasil disalurkan dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembinaan dan fasilitasi olahragawan elit.

Secara manajerial, tingkat serapan yang sangat tinggi mencerminkan **kapasitas perencanaan, eksekusi program, dan koordinasi internal yang kuat.** Program pelatnas, keikutsertaan kejuaraan dunia, *multievent*, penyusunan regulasi, serta fasilitasi federasi dapat dijalankan tanpa hambatan berarti akibat keterlambatan atau pembatalan anggaran.

Realisasi serapan sebesar 99,76% merupakan **indikator kesehatan organisasi** yang positif, sekaligus menjadi fondasi untuk mendorong pengelolaan anggaran yang semakin strategis, fokus, dan berdampak pada peningkatan daya saing atlet Indonesia di tingkat dunia.










## Indikator Kinerja 2.3

### Persentase Capaian Output pada Asisten Deputi Olahragawan Elit

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | Persentase Capaian Output pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 100% | 100% |

Indikator Persentase Capaian Output pada Asisten Deputi Olahragawan Elit merupakan ukuran utama dalam menilai **tingkat keterlaksanaan seluruh rencana kerja dan *deliverables*** yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran. Indikator ini disusun berdasarkan kerangka Rumusan Rencana Output (RO), sehingga menjadi tolok ukur resmi ketercapaian kinerja program secara nasional.

Dengan demikian, realisasi 100% capaian output merupakan **fondasi tata kelola yang kuat,** yang harus terus diarahkan untuk menghasilkan ***outcome* strategis**, yaitu meningkatnya daya saing atlet Indonesia di Olimpiade, Paralimpiade, dan kejuaraan dunia sesuai dengan target Renstra Kemenpora 2025–2029.

## Indikator Kinerja 2.4

### Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 90 | 90.13 |



Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit merupakan ukuran penting dalam menilai **kualitas layanan publik** yang diberikan kepada pemangku kepentingan pembinaan olahraga prestasi, termasuk induk cabang olahraga, atlet, pelatih, dan mitra pelaksana. Pelayanan yang profesional, responsif, dan transparan merupakan prasyarat bagi keberhasilan sistem pembinaan atlet elit.

Dengan demikian, capaian IKM sebesar **90,13** merupakan **indikator kepercayaan publik yang positif**, sekaligus menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas layanan agar lebih adaptif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata ekosistem pembinaan atlet elit nasional.

## Indikator Kinerja 2.5

### Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit

| SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | TARGET SATUAN | REALISASI |
|---|---|---|---|
| Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahragawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani | Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit | 70 | 50.1 |

Indikator Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahragawan Elit merupakan ukuran penting dalam menilai **kualitas tata kelola administrasi, akuntabilitas, dan ketertiban dokumentasi.** Pengelolaan arsip yang baik menjadi fondasi bagi transparansi, auditabilitas, serta keberlanjutan pengelolaan program pembinaan atlet elit.

Pada tahun pelaksanaan, indikator ini ditetapkan dengan target nilai 70, namun realisasinya baru tercapai nilai 50,1 atau sekitar 72% dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa **kinerja pengelolaan kearsipan masih berada di bawah standar yang diharapkan,** sehingga menjadi salah satu titik lemah dalam tata kelola Asisten Deputi Olahragawan Elit.

Dengan demikian, capaian 50,1 pada indikator kearsipan harus ditindaklanjuti melalui **reformasi tata kelola arsip**, peningkatan kapasitas SDM, dan integrasi dengan sistem informasi Kemenpora, agar pengelolaan pembinaan atlet elit tidak hanya unggul dalam hasil, tetapi juga kuat dalam akuntabilitas dan keberlanjutan.

# 3.3 REALISASI ANGGARAN



Pada Tahun Anggaran 2025, Asisten Deputi Olahragawan Elit mengelola anggaran yang bersumber sepenuhnya dari DIPA Kementerian Pemuda dan Olahraga, **tanpa adanya tambahan alokasi dari Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BA BUN)** sebagaimana terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan kebijakan penganggaran yang lebih terkonsolidasi dan terencana, di mana seluruh kebutuhan pembinaan dan fasilitasi olahraga prestasi telah diakomodasi sejak awal dalam pagu DIPA.

Total alokasi **DIPA Tahun 2025** sebesar Rp 1.096.359.002.000,-, dengan realisasi mencapai Rp 1.093.719.005.385,-, sehingga **tingkat serapan anggaran mencapai 99,76%.** Capaian ini merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir dan menunjukkan **efektivitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan program, serta pengendalian anggaran yang sangat baik** di lingkungan Asisten Deputi Olahragawan Elit.

Secara tren, terlihat bahwa:

- **Tahun 2021–2023** memiliki pagu yang sangat besar karena padatnya agenda ***multievent*** **internasional** (Olimpiade, Asian Games, SEA Games, serta PON/Peparnas), termasuk dukungan anggaran tambahan melalui BA BUN.
- **Tahun 2024 dan 2025 memasuki fase pasca-Olimpiade,** sehingga pagu relatif menurun. Namun, justru pada fase ini kualitas perencanaan dan efisiensi belanja meningkat signifikan, tercermin dari tingkat serapan yang hampir sempurna.

| Perbandingan | TAHUN 2021 | TAHUN 2022 | TAHUN 2023 | TAHUN 2024 | TAHUN 2025 |
|---|---|---|---|---|---|
| DIPA | 1,622,963,247,000 | 1,783,672,199,000 | 2,403,521,959,000 | 1,425,776,381,000 | 1,096,359,002,000 |
| REALISASI | 1,599,406,912,511 | 1,730,272,623,406 | 2,345,655,135,572 | 1,418,317,042,195 | 1,093,719,005,385 |
| PRESENTASE (%) | 98,55% | 97,01% | 97,59% | 99,48% | 99,76% |

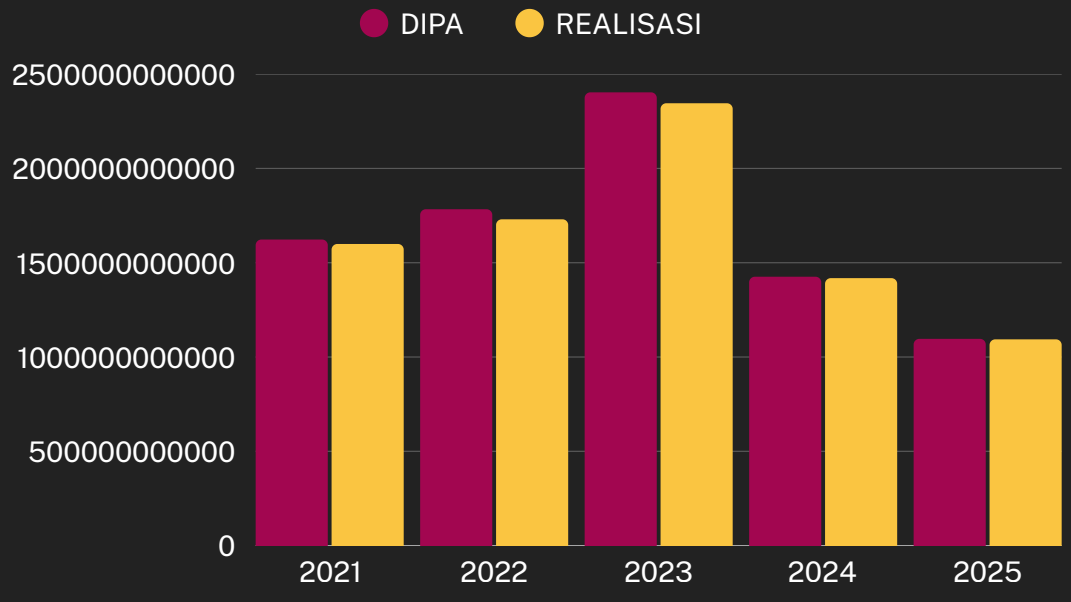


Tabel 3.5 Perbandingan DIPA 2021-2025

K**husus pada Tahun 2025,** meskipun pagu DIPA lebih rendah dibandingkan 2021–2024, Asisten Deputi Olahragawan Elit tetap mampu mendukung:

1. **Pengiriman kontingen** ke AYG, AYPG, Islamic Solidarity Games, dan SEA Games 2025,
2. **Peningkatan jumlah** olahragawan elit dan junior dalam Pelatnas,
3. **Ekspansi keikutsertaan** dalam *event* kualifikasi dan kejuaraan dunia,
4. **Serta penguatan DBON**, Manajemen Talenta Nasional, dan NSPK.

Hal ini menunjukkan bahwa **setiap rupiah anggaran digunakan secara lebih fokus, efisien, dan berdampak langsung** terhadap output dan outcome pembinaan olahraga prestasi.

Dengan serapan 99,76%, Tahun 2025 menjadi bukti bahwa tanpa dukungan BA BUN sekalipun, Asisten Deputi Olahragawan Elit mampu:

| | | |
|---|---|---|
| **M**erencanakan program secara realistis | **M**engeksekusi kegiatan secara tepat waktu | **M**engendalikan belanja dengan disiplin tinggi |

Kinerja pengelolaan anggaran ini sejalan dengan prinsip **akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas** dalam reformasi birokrasi, serta memperkuat kredibilitas Asisten Deputi Olahragawan Elit sebagai pengampu utama pembinaan olahraga prestasi nasional menuju Asian Games 2026, Asian Para Games 2026, dan Olimpiade 2028.



# 3.4 DUKUNGAN TERHADAP PRIORITAS NASIONAL

Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 menunjukkan kontribusi yang sangat **kuat dan terukur** terhadap pelaksanaan **Prioritas Nasional Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul,** khususnya dalam pilar **prestasi olahraga**, sebagaimana diamanatkan dalam **Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden** serta Renstra Kemenpora 2025–2029.

## 1 Kontribusi terhadap Pembangunan SDM Unggul dan Berdaya Saing Global

Capaian indikator utama berupa:

- 230 Olahragawan Elit Olimpiade level dunia (target 180),
- 185 Olahragawan Elit Paralimpiade level dunia (target 100),
- 631 atlet junior Olimpiade elit, dan
- 131 atlet junior Paralimpiade elit

menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya membangun prestasi jangka pendek, tetapi juga **menyiapkan generasi atlet unggul masa depan**. Ini selaras dengan pendekatan **siklus hidup (*life-cycle approach)*** pembangunan SDM nasional, dari usia muda hingga elit senior.

Dengan basis talenta yang melampaui target, Indonesia kini memiliki h*uman capital* olahraga yang lebih besar dan lebih siap bersaing di Asia dan dunia, mendukung langsung agenda **peningkatan daya saing bangsa.**



## 2. Dukungan terhadap Prestasi Indonesia di Panggung Internasional

Asisten Deputi Olahragawan Elit secara langsung mendukung eksposur dan daya saing internasional melalui:

- 40 kejuaraan dunia dan internasional strategis,
- 40 *event* kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade,
- serta fasilitasi multi *event* internasional utama seperti AYG, AYPG, ISG, dan SEA Games.

Hal ini mencerminkan keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menggeser fokus dari **domestik ke global**, sehingga atlet Indonesia diuji dan dipersiapkan langsung dengan **standar internasional.** Ini merupakan inti dari Prioritas Nasional untuk menjadikan Indonesia **bangsa berdaya saing global.**



### 3 Penguatan Inklusivitas dan Kesetaraan

Tingginya capaian pada indikator Paralimpiade, baik elit senior (185%) maupun junior (109%), menunjukkan bahwa **olahraga disabilitas tidak lagi menjadi pelengkap**, melainkan **bagian integral dari kebijakan pembangunan SDM nasional.**

Hal ini sejalan dengan mandat Asta Cita tentang **kesetaraan dan penguatan peran penyandang disabilitas** dalam pembangunan.

### 4 Penguatan Tata Kelola dan Reformasi Kelembagaan

Capaian kinerja kelembagaan Asisten Deputi Olahragawan Elit:

- 2 kegiatan DBON dan Manajemen Talenta Nasional,
- 1 NSPK nasional,
- 6 SOP dan standar layanan,
- Serapan anggaran 99,76%,
- Capaian output 100%,
- dan IKM 90,13.

menunjukkan bahwa **prestasi olahraga tidak dibangun secara *ad hoc,*** tetapi melalui **sistem yang akuntabel, terukur, dan berkelanjutan**. Ini mendukung Prioritas Nasional dalam hal reformasi birokrasi dan tata keola pemerintahan yang efektif.

### 5 Kontribusi terhadap Reputasi dan Diplomasi Bangsa

Keberhasilan Indonesia mengirim kontingen dan meraih prestasi di Asian Youth Games (AYG), Asian Youth Para Games (AYPG), Islamic Solidarity Games (ISG), dan SEA Games 2025, merupakan bentuk ***soft power*** Indonesia di kawasan dan dunia. Olahraga menjadi **alat diplomasi dan kebanggaan nasional,** yang memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional, sejalan dengan Prioritas Nasional memperkuat **wibawa dan peran global Indonesia.**

# 3.5 PEMANTAUAN KEGIATAN TEMATIK

Keikutsertaan Indonesia dalam berbagai ajang *multievent* termasuk **Asian Youth Games (AYG), Asian Youth Para Games (AYPG), Islamic Solidarity Games (ISG), dan SEA Games 2025,** telah menunjukkan efektivitas dari strategi pembinaan atlet nasional dan koordinasi multi-pemangku kepentingan.

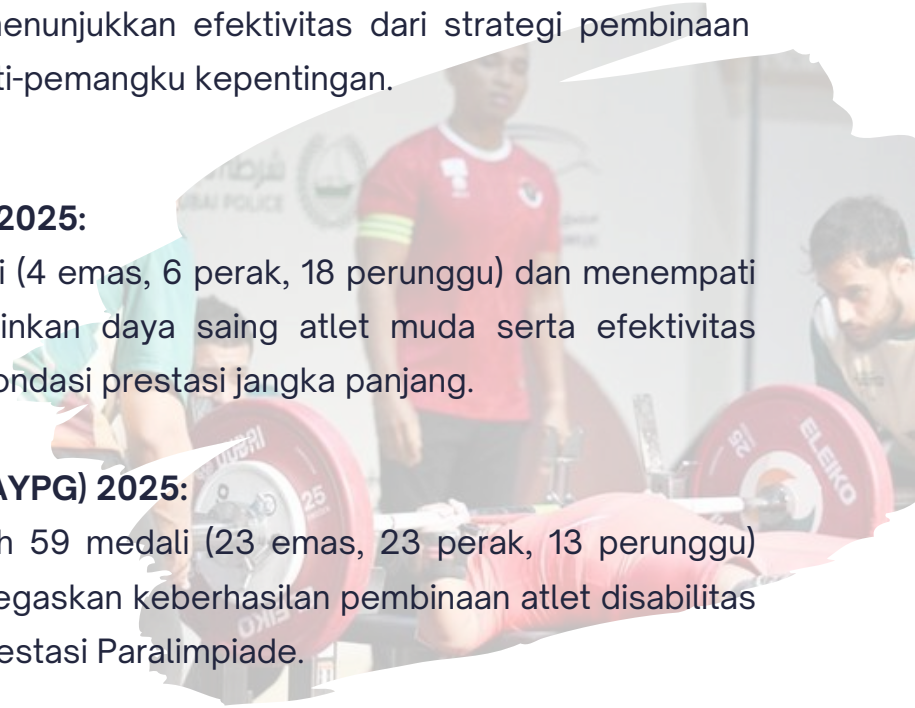

**Raihan Medali *Multievent* 2025 :**

**Asian Youth Games (AYG) 2025:**
Indonesia meraih 28 medali (4 emas, 6 perak, 18 perunggu) dan menempati peringkat ke-15, mencerminkan daya saing atlet muda serta efektivitas pembinaan junior sebagai fondasi prestasi jangka panjang.

**Asian Youth Para Games (AYPG) 2025:**
Kontingen Indonesia meraih 59 medali (23 emas, 23 perak, 13 perunggu) melampaui target dan menegaskan keberhasilan pembinaan atlet disabilitas usia muda sebagai basis prestasi Paralimpiade.

**Islamic Solidarity Games (ISG) 2025:**
Indonesia memperoleh 25 medali (4 emas, 12 perak, 9 perunggu) dan berada di peringkat ke-13 dari 57 negara, menunjukkan daya saing yang kuat meskipun masih perlu peningkatan capaian.

**SEA Games 2025:**
Indonesia mengoleksi 331 medali (91 emas, 111 perak, 129 perunggu) dan finis sebagai runner-up, menegaskan konsistensi peningkatan prestasi atlet senior di tingkat regional.



## Evaluasi dan Implikasi Kebijakan

Secara strategis, *multievent* 2025 tidak hanya berfungsi sebagai ajang perebutan medali, tetapi juga sebagai **instrumen evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan sistem pembinaan nasional.** Data hasil pertandingan, konsistensi performa atlet, serta efektivitas dukungan pelatih dan sport science menjadi dasar penting untuk menilai kualitas jalur pembinaan dari junior menuju senior elit. Dengan kata lain, capaian ini merepresentasikan sejauh mana investasi kebijakan dan anggaran yang telah dialokasikan mampu dikonversi menjadi daya saing internasional.

Dalam konteks persiapan menuju **Asian Games 2026 dan Asian Para Games 2026**, hasil 2025 memberikan **sinyal positif sekaligus tantangan kebijakan**. Di satu sisi, Indonesia telah memiliki basis atlet yang lebih luas, lebih matang, dan lebih teruji di arena internasional. Di sisi lain, tingkat kompetisi Asia yang lebih tinggi menuntut penajaman strategi, seleksi berbasis data, dan konsolidasi pembinaan agar keunggulan kuantitatif dapat berubah menjadi keunggulan kualitatif di tingkat benua.

Oleh karena itu, implikasi kebijakan dari hasil *multievent* 2025 tidak lagi berada pada fase ekspansi semata, melainkan harus bergerak menuju fase **konsolidasi kualitas dan optimalisasi performa**, sehingga momentum keberhasilan 2025 dapat menjadi landasan kuat bagi pencapaian prestasi Indonesia di level Asia pada 2026.



# 04

# PENUTUP



Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit Tahun 2025 disusun berdasarkan penetapan kinerja dan DIPA Tahun 2025 sebagai wujud pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sekaligus bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian misi dan tujuan organisasi dalam mendukung pembangunan olahraga prestasi nasional sesuai dengan Asta Cita Presiden dan Renstra Kemenpora 2025–2029.

Sepanjang Tahun 2025, Asisten Deputi Olahragawan Elit telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis yang diarahkan pada pencapaian sasaran program **“Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional”**, dan **"Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahargawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani",** sebagai bagian dari kontribusi Kemenpora terhadap pembangunan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing global. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran, indikator kinerja, serta efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang menjadi mandat Asisten Deputi Olahragawan Elit.

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Pencapaian Indikator Utama **"Meningkatnya Pengelolaan dan Pembinaan Olahragawan Elit Nasional"** | **142%** |
| 2 | Pencapaian Indikator Tata Kelola **"Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Pembinaan Olahargawan Elit yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani"** | **135%** |



Keberhasilan capaian tersebut tidak terlepas dari dukungan, sinergi, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, baik di lingkungan Kemenpora, induk organisasi cabang olahraga, NPC Indonesia, NOC Indonesia, pemerintah daerah, serta para atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan. Capaian ini menjadi **modal penting dalam menyiapkan Indonesia menghadapi Asian Games 2026, Asian Para Games 2026, dan Olimpiade 2028.**

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, perbaikan kebijakan, serta penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan pada periode selanjutnya.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan sekaligus menjadi sumber informasi yang andal dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja Asisten Deputi Olahragawan Elit di masa yang akan datang.



# LAMPIRAN

SCAN HERE